

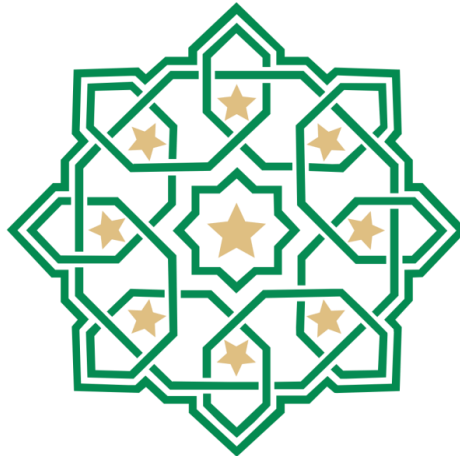
**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI  
SISWA KELAS VII DI SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH  
JAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana

Strata Satu (S1)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Disusun oleh:**

**MUSTAFID**

**NIM: 12.13.02.85**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : **Mustafid**

NIM : **12.13.02.85**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI  
Siswa Kelas VII di SMP Manba'ul Ulum  
Asshiddiqiyah Jakarta**


Setelah melalui proses bimbingan, baik secara substansi maupun teknis penulisan, maka skripsi ini dinyatakan layak untuk diajukan kesidang/munaqosah skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I

  
**Akhmad Nurulhuda, M.Pd**

Pembimbing II

  
**Dr. Tohirin, Lc, M.Ag**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : **MUSTAFID**

NIM : **12.13.02.85**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

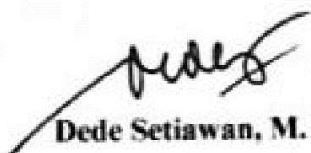
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan PAI Siswa Kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Sidang/Munaqasah Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Jakarta, 18 Oktober 2019

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua



**Dede Setiawan, M. M. Pd**

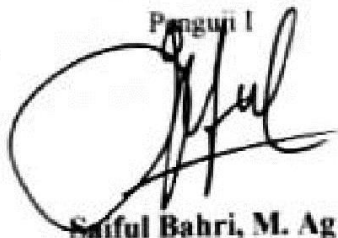
Sekretaris



**Saiful Bahri, M. Ag**

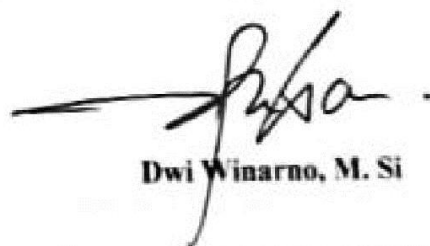
Anggota

Penguji I



**Saiful Bahri, M. Ag**

Penguji II



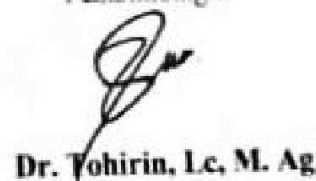
**Dwi Winarno, M. Si**

Pembimbing I



**Akhmad Nurulhuda, M. Pd**

Pembimbing II



**Dr. Tohirin, Lc, M. Ag**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


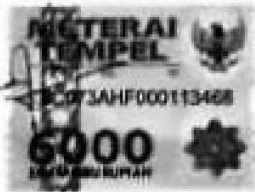
Nama : **MUSTAFID**  
NIM : **12.13.02.85**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta**

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Semua-sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Jakarta, 18 Oktober 2019

**Yang membuat pernyataan,**

**MUSTAFID**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Manba’ul Ulum Asshididiqiyah Jakarta”.

Shalawat serta salam tidak lupa pula kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang penyempurna akhlak dan pembawa rahmat bagi seluruh alam, juga kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga pada hari akhir nanti kita mendapatkan syafa’atnya..Aamiin

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Maksum Machfoedz, M.Sc. Selaku rektor UNUSIA dan segenap pimpinan UNUSIA Jakarta, Para dosen dan staf yang telah membina dan membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, M. PH., Ph.D Selaku Wakil Rektor I Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

3. Bapak Dr. Juri Ardiantoro, Ph.D selaku Wakil Rektor II Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Bapak Dr. HM Mujib Qulyubi, M.H Selaku Wakil Rektor III Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
5. Bapak Dede Setiawan, M. M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
6. Bapak Saiful Bahri, M, Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
7. Bapak Akhmad Nurulhuda, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan karya ilmiah ini.
8. Bapak Dr. Tohirin, Lc, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan karya ilmiah ini.
9. Bapak kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta beserta segenap guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak-kakak dan adikku dirumah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, dan selalu mendo'akan penulis dalam setiap langkah kehidupan yang dijalani sehingga sampai dengan menempuh studi di UNUSIA.
11. Bapak DR. KH Noer Muhammad Iskandar, SQ. KH Ahmad Mahrus Iskandar, BSc beserta keluarga, segenap pimpinan, ustadz dan ustadzah serta keluarga

besar Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta yang selalu ikhlas membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu serta selalu memberikan motivasi dan nasehat yang membangun kepada penulis.

12. Semua sahabat satu almamater di UNUSIA, juga untuk semua teman-temanku seperjuangan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
13. Kepada sahabat satu atap, sdr Jahidin, SH, Saharudin, S.Pd, Sa'adah Al-Muniry, S.Ag, Sofi Fauziati (Master of Henna), Ibu Guru Puji Astuti, S.Pd dan semua sahabat perjuangan yang tidak henti-hentinya senantiasa membantu, mensupport dan mendo'akan penulis sehingga terselesaikannya karya ilmiah (skripsi) ini.
14. Kepada semua pihak yang telah mambantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan mereka semua.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dan berharap bisa melengkapi dan memperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

Tiada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan rasa terima kasih untuk segala bantuan dan bimbingannya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, *“Jazakumullah khairan jaza”*.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 08 Agustus 2019

Penulis

**MUSTAFID**



## ABSTRAK

**MUSTAFID (12.13.02.85). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah: Salah satu yang menjadi masalah yang sering dialami siswa di sekolah adalah kesulitan di dalam belajar, khususnya pelajaran PAI yang ada di kelas VII, hal ini diawali setelah peneliti mulai mengabdikan diri di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2016/2017 melihat semangat belajar siswa begitu rendah. Sementara itu tentulah guru mempunyai peran yang sangat besar untuk memberikan upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, serta untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi.

Penelitian tersebut ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta meliputi: Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan tauladan yang baik kepada siswa, memberikan nasihat dan saran kepada siswa dan tidak membedakan antar siswa. Kendala di antaranya: Pribadi siswa (motivasi intrinsik) yang kurang dari siswa sendiri, fasilitas pembelajaran siswa, lingkungan dan pergaulan bersama teman, metode pengajaran guru dan kedisiplinan guru, kegiatan siswa yang sekaligus santri yang padat. Solusi mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta adalah dengan lebih meningkatkan pendekatan kepada siswa, pengembangan fasilitas belajar siswa, memberikan dan mengadakan pelatihan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan SDM pendidik, membangun dan meningkatkan kerja sama dengan wali asuh, penertiban dan pengoptimalan waktu istirahat bagi siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

**MUSTAFID (12.13.02.85). Teacher's Efforts in Overcoming Learning Difficulties of PAI Grade VII Students in Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Junior School Jakarta. Islamic Education Study Program (PAI) Nahdlatul Ulama University Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2019.**

The background of this study is: One problem that is often experienced by students in schools is the difficulty in learning, especially PAI lessons in class VII, this begins after researcher began to devote themselves to the school in the 2016/2017 school year. see the enthusiasm of student learning is so low. Meanwhile the teacher certainly has a very big role to give efforts to overcome the learning difficulties of students at the school.

This study aims to find out how and what are the efforts of teachers in overcoming student learning difficulties, and to find out the constraints faced, as well as to find solutions in overcoming learning difficulties of grade VII students at SMP Manba'ul Ulum Pondok Asshiddiqiyah Islamic Boarding School Jakarta.

The research method used is a qualitative research method with data collection techniques including library research, interviews, observation, documentation, triangulation.

The study found that teacher efforts in overcoming student learning difficulties at Asshiddiqiyah Islamic Boarding School Manba'ul Ulum Jakarta include: Creating harmonious relationships with students, creating a pleasant atmosphere, giving good role models to students, giving advice and advice to students and not differentiate between students. Constraints include: Personal students (intrinsic motivation) that are less than students themselves, student learning facilities, environment and relationships with friends, teacher teaching methods and teacher discipline, student activities as well as dense students. The solution to overcome the learning difficulties of students at Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta is to further improve the approach to students, develop student learning facilities, provide and conduct training for educators to improve educators' human resources, build and improve cooperation with foster caregivers, control and optimize time break for students.

Keywords: Teacher's Efforts, Learning Difficulties, Islamic Religious Education

## المخلص

مستفيد (٢٠١٣.١٢.٠٢.٨٥). جهود المعلم في حلية الصعوبات التعلم التربية الاسلامية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة منبع العلوم الصديقية بجامعة جاكرتا. بحت شعبة التربية الاسلامية جامعة نهضة العلماء إندونيسيا جاكرتا ٢٠١٩.

خلفية هذه الدراسة هي: إحدى المشكلات التي غالباً ما يواجهها الطلاب في المدارس هي صعوبة التعلم ، وخاصة دروس في الفصل السابع ، وهذا يبدأ بعد أن بدأ الباحثون في تكريس أنفسهم للمدرسة في العام الدراسي ٢٠١٦/٢٠١٧. رؤية حماسة تعلم الطلاب منخفضة جدا. وفي الوقت نفسه ، للمعلم بالتأكيد دور كبير جداً في بذل الجهود للتغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في المدرسة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف وما هي جهود المعلمين في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب ، ومعرفة القيود التي تواجهها ، وكذلك لإيجاد حلول للتغلب على صعوبات التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسة منبع العلوم الصديقيه مدرسة الصعود الإسلامية بجاكرتا.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي مع تقنيات جمع البيانات بما في ذلك البحث في المكتبة ، والمقابلات ، والملاحظة ، والتوثيق ، والتثليث.

توصلت الدراسة إلى أن جهود المعلم في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في مدرسة منبع العلوم الصديقيه تشمل: إنشاء علاقات متناغمة مع الطلاب ، وخلق أجواء ممتعة ، وتقديم نماذج جيدة للطلاب ، وتقديم المشورة والمشورة للطلاب وعدم التمييز بين الطلاب. بين الطلاب. تشمل المعوقات ما يلي: الطلاب الشخصيون (الدافع الجوهري) أقل من الطلاب أنفسهم ، ومرافق تعليم الطلاب ، والبيئة والعلاقات مع الأصدقاء ، وطرق تدريس المعلمين وانضباط المعلمين ، وأنشطة الطلاب وكذلك الطلاب كثيفة. يتمثل الحل للتغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في مدرسة منبع العلوم الصديقيه في جاكرتا في زيادة تحسين النهج المتبع تجاه الطلاب ، وتطوير مرافق تعلم

الطلاب ، وتوفير وإجراء تدريب للمعلمين لتحسين الموارد البشرية للمعلمين ، وبناء وتحسين التعاون مع مقدمي الرعاية بالتبني والسيطرة وتحسين استراحة الوقت للطلاب.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم ، صعوبات التعلم ، التربية الدينية الإسلامية

## MOTTO

Jangan Cepat Puas, Dunia Masih Luas

*“Don't be easily satisfied, the world is still wide”*

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*“Memelihara tradisi lama yang baik*

*dan mengembangkan tradisi baru yang lebih baik”*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Guru	
1. Pengertian Guru .....	10
2. Tugas dan Tanggung jawab guru .....	12
a. Tugas guru .....	12
b. Tanggung jawab guru .....	13
B. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian kesulitan belajar .....	15
2. Faktor penyebab kesulitan belajar .....	18
3. Cara mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar .....	22
4. Usaha mengatasi kesulitan belajar .....	26
C. Mengatasi Kesulitan Belajar PAI	
1. Pengertian Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI .....	31
2. Dasar dan tujuan Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI .....	33
3. Bentuk-bentuk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI .....	35
4. Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Dari Beberapa Faktor .....	37
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	38

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode penelitian .....	40
B. Waktu dan lokasi penelitian .....	42
C. Deskripsi posisi peneliti sebagai instrumen penelitian .....	43
D. Informan penelitian .....	44

E. Data dan teknik pengumpulan data .....	44
F. Teknik analisis data .....	56
G. Validasi data .....	58

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta	
1. Kondisi Umum .....	62
2. Struktur Organissai.....	66
3. Sarana dan Prasarana.....	67
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	68
5. Kegiatan dan Waktu Belajar Mengajar .....	68
B. Deskripsi Temuan Penelitian	
1. Bentuk Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII .....	71
2. Kendala Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII.....	75
3. Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII .....	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian	
1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa .....	88
2. Kendala Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII.....	90
3. Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII .....	93



**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**

**BIOGRAFI PENULIS .....**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. HASIL WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH
2. HASIL WAWANCARA BERSAMA GURU PAI
3. HASIL WAWANCARA BERSAMA SISWA
4. DOKUMENTASI FOTO
5. IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
6. SERTIFIKAT AKREDITASI
7. PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
8. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
9. FORM BIMBINGAN SKRIPSI
10. FORM SEMINAR PROPOSAL
11. BIOGRAFI PENULIS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkeselamatan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi anak didik, dengan sengaja guru berupaya mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiah dan mentransformasikan multi norma keselamatan duniawi dan *ukhrowi* kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri. Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan sudah selajaknya guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh

dedikasi dan loyalitas berusaha untuk membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari nampak jelas antara kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sementara dalam praktiknya pendidikan di sekolah ditujukan bagi siswa yang berkemampuan rata-rata. Sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan, dari sini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang bisa menimpa semua kalangan.<sup>1</sup>

Taraf perkembangan, pertumbuhan serta cara belajar anak memang agak unik dan sangat menakjubkan. Oleh sebab itu, seseorang sangat memerlukan pembinaan bimbingan dan pendidikan.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menghitung. Sehingga dibutuhkan keahlian atau cara tertentu untuk mengatasi masalah.

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah karena tidak adanya

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet 9, hal. 172

motivasi belajar, tidak adanya minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran yang akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhannya, kecakapannya atau tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi pada otak, akibatnya timbul kesulitan belajar. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah adalah Pendidikan Agama Islam, yang mana sekolah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai peranan penting dalam perputaran roda pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti mengamati suasana kegiatan belajar mengajar di SMP Manba'ul Ulum yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta khususnya pada tahun ajaran 2018/2019 yang sekaligus menjadi tahun bergabungnya peneliti dengan sekolah tersebut, masih ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, ini di tandai dengan masih adanya perilaku siswa yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), pada jam pelajaran materi umum siswa ada di dalam kelas namun di jam pelajaran PAI siswa sering keluar masuk kelas, baik izin ke kamar kecil, yang ujungnya malah ke kantin ataupun memang sengaja meninggalkan kelas tanpa ada keterangan, dan ini merupakan hal yang tidak mendukung proses kegiatan siswa di kelas. Siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Karena masalah ini, afektifitas pembelajaran

antara guru dengan siswa tentunya menjadi berkurang. Bukan hanya siswa yang mendapatkan kerugian dalam memahami materi, tetapi guru menjadi sulit berkonsentrasi ketika melihat siswa atau siswi yang tertidur di dalam kelas.

Fakta lain yang peneliti temukan adalah adanya beberapa siswa yang masih suka terlambat meski jam belajar sudah mulai, ketika mereka ditanya, alasan mereka beraneka ragam dan itu hampir dipastikan terjadi setiap hari. Bukan hanya itu masih juga terdapat siswa yang tingkat kehadirannya dalam proses kegiatan belajar mengajar sedikit, tanpa ada keterangan yang jelas tentang keberadaan mereka.

Sementara itu tentulah kepala sekolah dan terutama guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menuntaskan setiap masalah belajar yang dialami siswa dan perlu meningkatkan semangat belajar serta mengurangi kesulitan belajar siswa. Kepala sekolah dan guru juga harus mampu membangaun kerja sama yang harmonis dengan setiap komponen pendidik di lingkungan sekolah dan tentunya hal-hal itu banyak ditentukan oleh strategi atau upaya-upaya guru itu sendiri.

Menurut pengamatan sementara peneliti, bahwa motivasi belajar beberapa siswa SMP Manba'ul Ulum masih kurang, dan guru sebagai *educator* atau pendidik tentulah harus mempunyai upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dirasa masih kurang serta mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi terkait semangat belajar siswa dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan instansi tersebut yaitu di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah, maka peneliti merasa tertarik untuk memahami lebih jauh mengenai kebenaran yang ada dari kaca mata penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membahas berbagai upaya yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar PAI siswa, dengan judul skripsi “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA”. Khususnya kelas VII SMP yang sebelumnya telah selesai pendidikan Sekolah Dasarnya pada sekolah umum dan melanjutkannya ke sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah yang berada dilingkungan pondok pesantren. Peneliti beranggapan bahwa hal ini adalah sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian dan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam merangsang motivasi siswa kelas VII (tujuh) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII (tujuh) di sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

3. Kebijakan-kebijakan yang diberikan pihak sekolah untuk memudahkan guru dalam belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII (tujuh) di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.
4. Upaya guru dalam menanggulangi rasa malas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII (tujuh) sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.
5. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan saat pembelajaran di kelas.
6. Cara guru menjadi seorang pendidik yang aktif menjadikan suasana kelas tidak pasif melainkan peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.
7. Mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII (tujuh) di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, karena terlalu banyaknya masalah di atas, dan keterbatasan waktu, peneliti membatasi hanya pada masalah “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII (tujuh) di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta”.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII (tujuh) di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta?



2. Bagaimana kendala yang dialami oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII (tujuh) di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta?
3. Bagaimana solusi dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi manfaat menjadi dua:

1. Manfaat teoretis
  - a. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik

khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

- b. Untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang peneliti miliki dan menambah wawasan peneliti khususnya, serta pihak lain yang berminat dalam masalah ini.
  - c. Untuk memberikan masukan bagi pihak yang terkait, yang diteliti sebagai bahan evaluasi.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi/lembaga pendidikan mengenai pentingnya mengetahui perbedaan kemampuan belajar antar siswa sehingga dapat diketahui sejauhmana tingkat kesulitannya dalam belajar PAI.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi setiap pendidikan untuk melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa.
  - c. Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa. Dengan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa maka akan meningkatkan pula kecerdasan siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka peneliti membagi sistematika penyusunan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I diuraikan tentang pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, akan diuraikan tentang pengertian guru, kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar,

Bab III metode penelitian, pada bab ini di kemukakan tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen, teknis analisis data dan validasi data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini di kemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bagian akhir skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dan diakhiri dengan penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. GURU

##### 1. Pengertian Guru

Menurut A. Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dalam undang-undang sisdiknas pada pasal 1 dikatakan: "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah*".<sup>3</sup>

Dengan kata lain pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru

---

<sup>2</sup>Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2, hal. 9

<sup>3</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 pasal 1 tentang guru dan dosen

bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya.

Apabila kita lihat pada beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama-nama seperti Aristoteles, Plato dan Socrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-ajarannya kepada murid. Socrates sebagai guru ia berkeliling, pergi ke pasar-pasar untuk menyampaikan ide-ide, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt Menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *Murabbnya* (pendidik) berasal dari akar kata *rabb* seperti termuat dalam Al-Quran surat Al-Isra’ ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (QS Al-Isra’: 24)*

Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah

---

<sup>4</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2, hal 10.

orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>5</sup>

Dari banyak pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

### **a. Tugas Guru**

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan sebuah generasi manusia. Karena itulah, kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan, dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai. Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2, hal. 13.

<sup>6</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2, hal 14.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang baik adalah yang diharapkan ada pada anak didik. Dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberikan nasehat mengenai bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang dinilai mudah, tetapi untuk membentuk jiwa serta sikap perilaku yang baik anak didik merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Sebab, anak didik yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah nilai dan norma yang sesuai dengan ideologi dan Agama.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, tanggung jawab guru adalah menunjukkan aturan nilai dan norma yang berlaku agar anak didik dapat memahami perbuatan atau tingkah mana yang boleh dan tidak untuk dilakukan, perbuatan yang susila serta perbuatan yang perilaku dan aperlaku. Semua itu harus tercermin dalam tingkah laku seorang guru karena anak didik lebih banyak menilai dari apa yang diterapkan guru dari pada yang guru katakan.

Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didiknya agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, meskipun suatu ketika

---

<sup>7</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2, hal. 20.

ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, maka dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.<sup>8</sup>

Sebab itu, gurupun bertanggung jawab untuk melakukan diagnosis dari kesulitan belajar serta melakukan penilaian belajar siswa, serta melakukan penelitian. Guru sebagai orang yang bergerak di bidang pendidikan harus selalu memperbaiki caranya bekerja. Guru bertanggung jawab untuk mengenal masyarakat. Seorang guru tidak mungkin menjalankan tugas dengan efektif, apabila guru tidak mengenal masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk ikut mensukseskan pembangunan yang merupakan cara paling tepat untuk membawa masyarakat menjadi sejahtera. Pembangunan tersebut adalah pembangunan bidang spiritual dan material.

Oleh karenanya guru mempunyai tanggung jawab perilaku di mana setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku serta etika yang sesuai dengan etika Pancasila, sekaligus mengamalkannya. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah adalah harus menguasai cara pengajaran yang efektif di mana guru harus bisa menjadi model bagi murid, bisa memberi nasihat, menguasai tehnik bimbingan serta layanan dan bisa membuat serta melaksanakan evaluasi yang lain.

---

<sup>8</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013), Cet ke-2 hal. 12.



## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari adanya gangguan dan hambatan. Namun sayangnya gangguan dan hambatan itu dialami oleh siswa tertentu. Tapi pada tingkat tertentu pula memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan ada juga siswa yang belum mampu mengatasinya. Untuk itu bantuan dari guru atau orang lain sangat diperlukan. Dalam hal ini usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab bila tidak, mereka akan gagal dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para siswa, maka para pendidik (orang tua, guru dan guru pembimbing) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar dan mampu mengatasi untuk bisa keluar dari kesulitan belajarnya.

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>

Belajar juga diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat manusia dan sekaligus merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Setelah mengetahui apa itu belajar, berikutnya adalah mengetahui definisi dari kesulitan belajar. Kesulitan berasal dari kata “sulit” artinya tersembunyi, dirahasiakan, sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan), keadaan yang susah, yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an, yang berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran-kesukaran.<sup>12</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 84

<sup>11</sup>Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal. 65

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 86

hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>13</sup> Kesulitan belajar di sini menunjuk pada kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.<sup>14</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.<sup>15</sup> Sedangkan menurut M. Dalyono “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar siswa disini diartikan juga sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.<sup>16</sup>

Dari berbagai macam pendapat mengenai pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 77

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 201

<sup>16</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 299

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lain. Demikian pula halnya dalam proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat al Isra' ayat 21:

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَلِلْآخِرَةِ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

*“Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.*

Ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian pula dalam hal belajar, dalam proses belajar mengajar guru atau pendidik sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah. Itu merupakan bukti bahwa siswa memang berbeda dalam hal kemampuan mereka untuk menguasai satu atau lebih bahan pelajaran. Dengan kata lain guru sering menghadapi dan menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

M. Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa: “Anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula.

Tetapi anak yang memiliki kesulitan belajar tidak demikian, timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya”.<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya ber IQ rendah tapi memiliki IQ tinggi pun juga dapat mengalaminya. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajarnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi atau sering tidak masuk sekolah. Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Namun sebagian besar mereka sependapat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat ditinjau dari dua aspek yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

#### a. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah, faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, yakni:

---

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 248

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual, atau inteligensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).<sup>18</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, yang mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa di sekolah, faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

##### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya, disitulah anak dibesarkan, memperoleh penemuan awal dalam belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi diri siswa. Dan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, juga

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 247

merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan yang paling vital.<sup>19</sup>

## 2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya.<sup>20</sup> Tetapi dalam lingkungan sekolah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang mencakup:

- a) Metode Belajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Disiplin sekolah
- e) Waktu sekolah

## 3) Faktor masyarakat

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas terbesar dalam kehidupan sosial.<sup>21</sup> Lingkungan masyarakat memberi pengaruh kepada siswa karena keberadaannya dalam lingkungan ini. Faktor-faktornya antara lain: Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik

---

<sup>19</sup>Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 16

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 123-124

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 209

terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek juga terhadap siswa.<sup>22</sup> Lingkungan masyarakat yang kumuh juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu karena sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama. Sebab-sebab dari luar individu siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, artinya seseorang mengalami kesulitan belajar dikarenakan sebabnya bermacam-macam.

### **3. Cara mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar**

Dalam proses belajar mengajar, guru atau pendidik sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada siswa yang memperoleh prestasi yang rendah, dengan kata lain guru atau pendidik sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya beberapa faktor sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Dari faktor-faktor tersebut sehingga dapat diketahui gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain,

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 70-71



guru ataupun orang tua. Ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala-gejala kesulitan belajar, antara lain:<sup>23</sup>

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Ia sudah berusaha belajar dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya, mudah tersinggung, pemarah, selalu sedih, bingung, cemberut dan lain-lain.
- e. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung.
- f. Siswa yang tergolong mempunyai IQ yang tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi yang rendah.
- g. Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tetapi di lain waktu prestasinya menurun drastis.

Burton sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsuddin Makmun dalam buku Psikologi Kependidikan memberikan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet I, hal 129

- a. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah diterapkan oleh guru.
- b. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat).
- c. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran selanjutnya.<sup>24</sup>

Dari gejala-gejala yang tampak itu, guru dapat menginterpretasi kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar. Di samping itu seorang guru juga perlu mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa, tidak banyak siswa yang suka atau mengetahui kegagalan yang dialaminya. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar itu, seperti daya tangkap lambat, nilai ujian rendah dan lain-lain.

Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan diagnosis. Diagnosis adalah upaya mengenali gejala

---

<sup>24</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 5, hal. 307-308

dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa, dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur jenis ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.<sup>25</sup>

Dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal. 174

#### 4. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu ada keseriusan dari dirinya sendiri, selain itu juga perlu mendapatkan bantuan dari guru pembimbing supaya mereka dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Untuk bisa mengatasi kesulitan belajar di sini guru terlebih dahulu perlu melihat jenis kesulitan belajar, lalu menentukan pihak mana yang mungkin bisa dilibatkan baru mengambil langkah penyelesaiannya.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui:

##### a. Pengumpulan data

Untuk dapat menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi, sedangkan untuk memperoleh informasi tersebut perlu diadakan suatu pengamatan langsung terhadap obyek yang bermasalah teknik wawancara ataupun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data.<sup>26</sup> Untuk menyelidiki siswa yang mengalami kesulitan belajar, wawancara bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Langsung artinya kepada siswa yang di selidiki, tidak langsung artinya kepada orang-orang yang tahu tentang keadaan diri siswa. Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 97

yang diselidiki. Untuk mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa melihat :

- 1) Riwayat hidupnya
- 2) Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran
- 3) Memiliki daftar pribadinya
- 4) Catatan hariannya
- 5) Catatan kesehatannya
- 6) Kumpulan ulangan
- 7) Raport

b. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan seksama. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.<sup>27</sup>

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan siswa.

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 98

- 2) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa.<sup>28</sup>

d. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan program bantuan dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat membantunya keluar dari kesulitan belajar. Dalam penyusunan program bantuan terhadap siswa yang berkesulitan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan rumus 5 W+1 H yaitu:

1) *Who* :

- Siapakah yang memberikan bantuan kepada anak?
- Siapakah yang harus mendapat bantuan?

2) *What* :

- Materi apa yang diperlukan?
- Alat bantu apa yang harus dipersiapkan?
- Pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam memberikan bantuan kepada anak?

3) *When* :

- Kapan pemberian bantuan itu diberikan kepada anak?

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 98

4) *Where* :

- Di mana pemberian bantuan itu diberikan kepada anak?

5) *Which* :

- Anak didik mana yang diprioritaskan mendapatkan bantuan lebih dahulu?

6) *How* :

- Bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan?

- Dengan cara pendekatan individual atukah pendekatan kelompok?

e. *Treatment*

*Treatment* adalah perlakuan. Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosa.

Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah :

- 1) Melalui bimbingan belajar individual
- 2) Melalui bimbingan belajar kelompok
- 3) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu.
- 4) Melalui bimbingan orang tua di rumah, dan mengatasi kasus sampingan yang mungkin ada
- 5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis

- 6) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik,<sup>29</sup> sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

Ketetapan *treatment* yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepada ketelitian dalam pengumpulan data, pengolahan data dan diagnosis. Bisa juga pengumpulan datanya sudah lengkap dan pengolahan datanya dengan cermat, tapi diagnosis yang diputuskan keliru, disebabkan kesalahan analisis, maka *treatment* yang diberikan kepada siswapun tidak akurat. Oleh karenanya kecermatan dan ketelitian sangat dituntut dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis, sehingga pada akhirnya *treatment* benar-benar mengenai sasaran. Siapa yang memberikan treatment, tergantung kepada garapan yang harus dilaksanakan. Kalau yang harus diatasi terlebih dahulu itu ternyata penyembuhan penyakit kanker anak, maka sudah barang tentu dokterlah yang berwenang menanganinya. Sebaliknya kalau bentuk treatmentnya adalah memberikan pengajaran remedial dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka guru PAI-lah yang lebih tepat untuk melaksanakan *treatment* tersebut.<sup>30</sup>

#### f. Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hal. 100

<sup>30</sup> *Ibid.*



kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.<sup>31</sup> Kalau ternyata *treatment* yang ditetapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab *treatment* tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga *treatment*-nya juga tidak tepat atau mungkin diagnosisnya yang keliru dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar.

### C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI

#### 1. Pengertian

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan, sebagai usaha (syarat), *ikhtiar* untuk menyampaikan suatu maksud.<sup>32</sup> Jadi upaya di sini adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai jalan keluar atas masalah yang tengah dihadapi, sehingga menghasilkan perubahan yang di inginkan.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 (1) ditegaskan bahwa isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama.<sup>33</sup> Dan dalam pasal 30 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 220

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit* , hal. 995

<sup>33</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 27

memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Rachman Saleh, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (pandangan hidup).<sup>35</sup>

Menurut Tayar Yusuf, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam PAI Berbasis Kompetensi, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 23

<sup>35</sup> Abdul Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang.), hal. 19-20

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membantunya keluar dari masalah kesulitan belajar PAI agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Dasar dan tujuan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang berada di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Jadi mata pelajaran ini tidak bisa tidak siswa harus mengikuti baik dia berminat ataupun mempunyai bakat atau tidak, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai dasar untuk penguasaan materi-materi agama yang selanjutnya bisa digunakan dan diamalkan dalam kehidupan.

Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu mencapai tujuan yang optimal serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan berilmu serta diimbangi dengan akhlak yang mulia,

sehingga akan terjadi penyatuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup>

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh guru di sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ini akan timbul kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Akan tetapi perhatian seseorang kadangkala tumbuh dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat perhatian siswa hilang sama sekali terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di depan kelas, hal ini bukan hanya disebabkan karena dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau ada perhatian lain yang mengusik ketenangan di ruang kelas. Juga bisa disebabkan oleh guru yang kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang bervariasi, sehingga anak tidak tertarik terhadap apa yang dijelaskan guru.

Dengan melihat hal di atas, maka yang menjadi dasar atau faktor pendorong mengapa perlunya ada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI yaitu untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar PAI dan membantunya untuk mengentaskan kesulitan belajarnya.

Adapun tujuan dari upaya ini bagi peserta didik yang mudah belajar, yaitu agar mereka dapat meraih kesuksesan dalam belajarnya, dan bagi siswa yang sulit dalam belajar, dengan upaya ini dapat

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-4, hal. 21

diusahakan dan dapat menyeimbangkan dengan teman-teman yang lain. Karena pada dasarnya jika kesulitan belajar ini tidak ditangani dengan baik akan menghambat proses belajar mengajar.

### **3. Bentuk-bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa**

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa, ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajari maka siswa diharapkan belajar. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan ada siswa yang mudah belajar dan ada juga siswa yang sulit belajar.<sup>38</sup>

Untuk itu seorang guru harus bisa berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Bentuk-bentuk dari upaya guru tersebut antara lain:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa adanya paksaan. Kebutuhan siswa pada umumnya adalah setelah selesai proses belajar mengajar harus bisa mengamalkan pelajarannya yang telah disampaikan di sekolah, di sini seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tersebut.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dialami siswa, sehingga dalam menerima pelajaran siswa bisa dengan mudah menangkap dan menyaring pelajarannya tersebut. Contoh: praktik shalat, setiap

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 235

hari siswa mengalaminya sendiri. Jadi dapat mempermudah guru dalam menjelaskannya dan siswapun bisa dapat dengan mudah menerima pelajarannya dan bisa mengamalkan pelajaran tersebut.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Contoh: Seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi yang sehat, sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.<sup>39</sup> Contoh: Siswa yang dalam aktifitas belajarnya lebih senang mendengarkan, maka seorang guru harus menerangkan dan menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, siswa yang dalam aktifitas belajarnya lebih senang praktik, maka seorang guru dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode latihan.
- e. Mempengaruhi lingkungan murid apabila sebab kesulitannya itu terdapat pada pengaruh lingkungan yang kurang cocok.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*

<sup>40</sup> Koestoer Partowisastro, *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga), hal. 12

#### **4. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa**

Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa, hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar secara keseluruhan. Faktor-faktor itu ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu.<sup>41</sup>

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya, seorang siswa merasakan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (dalam hal membaca, menulis Arab) maka ia akan belajar berulang-ulang sampai dia bisa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.
- b. Faktor yang berasal dari luar siswa yang bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Misalnya:
  - 1) Upaya yang dilakukan oleh orang tua dengan mendatangkan guru privat dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah anaknya agar bisa memperlancar dalam proses belajarnya.
  - 2) Upaya dari lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dengan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan lain sebagainya.

---

<sup>41</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Murid*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hal 9

- 3) Upaya dari lingkungan masyarakat misalnya menciptakan masyarakat yang aman, tenteram dan damai.<sup>42</sup>

#### **D. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti mengadakan pencarian dan pengamatan, ternyata ada skripsi yang berhubungan dengan skripsi penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi, *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Pulutan Sidorejo Salatiga Tahun Akademik 2003/2004)”*. Yang ditulis oleh Rohmawati, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008. Dalam skripsi ini membahas tentang kesulitan belajar apakah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, bagaimana upaya dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Studi analisis di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta*, yang ditulis oleh Rudi Hartono mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta tahun 2014. Dalam skripsi tersebut pembahasannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana mengatasi faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa tersebut.

---

<sup>42</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Murid*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015, hal 10



3. Skripsi, *Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN I Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*, yang ditulis oleh Tsalatsiyah Agustina mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2008. Dalam skripsi tersebut membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran PAI.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai kemiripan dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian penulis juga menyebutkan tentang mengatasi kesulitan belajar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik, begitu pula cara-cara dalam memotivasi siswa yang harus dimiliki dalam menjalani proses pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan pada bagaimana upaya-upaya yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar dan penerapannya di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshididiqiyah Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan dan metode ini didasarkan pada alasan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu peneliti bernaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori,<sup>43</sup> yang berlokasi di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada lima ciri, yaitu:<sup>44</sup>

1. Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 292.

<sup>44</sup>Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 9-10

3. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan penelitian kualitatif ini akan melihat secara mendalam gambaran lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit yang diteliti. Oleh karena itu melalui pendekatan ini akan dilihat bagaimana gambaran aktual tentang pola pembelajaran antara guru dan siswa terutama pada pelajaran PAI di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang cakupannya antara lain: Pola hubungan kehidupan guru dan siswa, interaksi keseharian guru dan siswa, perangkat-perangkat penunjang kegiatan dan ketentuan-ketentuan sekolah antara guru dan siswa.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain, atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, yang berlokasi di Jl. Panjang No 6C Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat

### 2. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif ini adalah bersifat penemuan.<sup>45</sup> Adapun waktu penelitian dilakukan sejak awal bulan mei 2019 Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan.

No	Penelitian	<u>Mei</u>				<u>Juni</u>				<u>Juli</u>				<u>Agustus</u>				<u>September</u>				<u>Oktober</u>			
		Minggu																							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	■	■	■																					
2	Perencanaan				■	■	■	■																	
3	Pelaksanaan I							■	■																
4	Pelaksanaan II									■	■														
5	Pelaksanaan III											■	■	■											
6	menganalisis data														■	■	■	■							
7	Penyusunan data																		■	■	■	■	■	■	

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif," hal. 24.

### C. Deskripsi Posisi Peneliti Sebagai Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai instrumen utama penelitian. Dan posisi peneliti dalam penelitian ini lebih fokus kepada pemecahan masalah yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan manusia, dengan latar belakang sosial maupun kultural.

Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat menjadi pelengkap data, dan sebagai pembanding dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan tidak menganalisa angka dan melaporkan deskripsi hasil penelitian secara detail. Karena penelitian kualitatif mencari tahu “apa, bagaimana, kapan, dan dimana sebuah kejadian untuk mendapatkan sebuah arti, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, maupun deskripsi.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Michael Angrosiono, *Doing Ethnographic and Observational Research (Kualitatif Research Kit)*, (SAGE Publication, 2007), hal. 1.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan dan para pelaksana kegiatan di sekolah SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa.

#### **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan interaksi sosial dan hubungan keseharian guru dan siswa di lingkungan sekolah dan pondok pesantren Asshiddiqiyah, dan data yang berkaitan dengan tempat penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan sekolah, pengasuh, guru, siswa dan keadaan sarana prasarana serta sistem pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: berperan aktif dalam pengamatan lapangan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati manusia secara langsung, keadaan dan gejala-gejala di

tempat penelitian. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

Dengan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, memperoleh kesan-kesan pribadi, merasakan situasi sosial, menemukan hal-hal yang tidak dapat terungkap dalam wawancara, mengalami langsung, mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh pandangan dan gambaran yang holistik dan menyeluruh.

Peneliti akan melakukan observasi kepada guru tentang bagaimana upaya didalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>47</sup> Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet Ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 231.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Bedanya dengan semiterstruktur di sini adalah tidak memakai alternatif jawaban, namun pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>48</sup>

Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 72-73.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 231-232.



Dalam wawancara ini penulis mencari sumber kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang bersangkutan.

Kepada kepala sekolah, peneliti mengambil informasi tentang gambaran umum pola pengajaran antara guru dan siswa, di lingkungan sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Sebelum melakukan wawancara dengan pihak terkait, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang mengarah pada aspek pembahasan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari dua metode sebelumnya, yaitu metode observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel karena didukung oleh sejarah masa lalu, autobiografi, catatan harian, kebijakan, peraturan, dan lain-lain.

### 4. Kisi-Kisi Instrumen

#### 1. Wawancara

Sumber data : Kepala sekolah

Tabel:03. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>informan</b>	<b>Sumber data</b>
-----------------	--------------	-----------------	--------------------

Gambaran Umum SMP Manba'ul Ulum pondok pesantren Ashiddiqiyah Jakarta	a. Sejarah berdiri	Kepala sekolah	Dokumentasi
	b. Visi misi	-	Dokumentasi Observasi
	c. Keadaan kepala sekolah, guru dan peserta didik	-	Observasi
	d. Keadaan sarana dan prasarana	-	Observasi
	a. Upaya meningkatkan motivasi siswa	-	Wawancara Dokumentasi
	b. Kendala meningkatkan semangat belajar siswa	-	

Sumber Data : Guru PAI

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Informan</b>	<b>Sumber Data</b>
Kesulitan belajar siswa	a. Kesulitan siswa	Guru PAI	Observasi Wawancara
	b. Upaya yang dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan belajar PAI	-	Wawancara
	c. Hambatan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	-	Wawancara
	d. Solusi	-	Wawancara

Sumber Data : Siswa

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>informan</b>	<b>Sumber data</b>
Belajar siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah	a. Kesulitan belajar siswa	Siswa	Wawancara

	b. Upaya peningkatan belajar		Wawancara
	c. Kendala		Wawancara
	d. Solusi		Wawancara

## 2. Observasi

Lembar Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
1	Gambaran Umum MA Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis</li> <li>2. Keadaan gedung sekolah</li> <li>3. Sarana dan prasarana sekolah</li> <li>4. Kondisi halaman/ lapangan</li> <li>5. Visi misi sekolah</li> </ol>	
2	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Hal-hal yang berkenaan dengan memotivasi siswa</li> </ol>	
3	Peraturan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peraturan masuk sekolah</li> <li>8. Peraturan tertulis di sekolah</li> <li>9. Sosialisasi peraturan sekolah</li> <li>10. Semua peraturan sekolah terlaksana</li> </ol>	

		<p>11. Peraturan dipahami seluruh anggota sekolah</p> <p>12. Semua peraturan wajib ditaati seluruh warga sekolah</p> <p>13. Teguran bagi yang tidak mentaati peraturan sekolah</p>	
4	Hukuman bagi siswa	<p>14. Semua sanksi yang diberikan kepada siswa</p> <p>15. Contoh pemberian sanksi tegas di sekolah</p> <p>16. Sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah</p> <p>17. Mendapat hukuman apabila tidak tertib di sekolah</p>	
	Pemberian penghargaan/hadiah	<p>18. Contoh hadiah yang diberikan kepada peserta didik</p> <p>19. Hadiah untuk peserta didik yang disiplin</p> <p>20. Pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi di sekolah</p> <p>21. Contoh nasehat yang diberikan kepala sekolah/guru kepada peserta didik</p>	
	Kegiatan siswa	<p>22. Mengamati kegiatan sehari-hari siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah</p>	

### 3. Butir Soal Wawancara

#### A. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Manba'ul Ulum Jakarta?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Manba'ul Ulum di tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah keadaan guru dan jumlah guru SMP Manba'ul Ulum?
4. Bagaimana dengan keadaan siswa dan jumlah siswa?
5. Tipe kepemimpinan apa yang anda gunakan sebagai kepala sekolah?
6. Bagaimana cara motivasi belajar siswa di tahun pelajaran ini?
7. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Bagaimana dan kapan anda biasanya memberikan *reward* kepada siswa?
9. Kendala apa saja yang anda temui dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Bagaimana dengan kedisiplinan guru pak apakah juga bisa di anggap sebagai kendala atau penyebab meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini?

#### B. Dengan Guru

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran PAI di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini?
2. Sejak kapan bapak mengajar di sekolah ini?
3. Apakah bapak telah melaksanakan upaya memberikan metode pembelajaran untuk motivasi belajar siswa?
4. Kesulitan apa yang biasa dialami siswa ketika belajar PAI ?

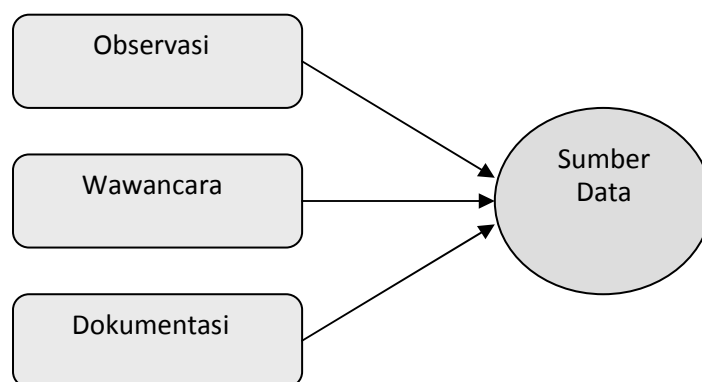
5. Apa langkah anda ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?
6. Metode apa yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?
7. Apakah bapak memberikan nasehat dan saran belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar?
8. Apa saja penyebab dan kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
9. Apakah metode pengajaran guru mempengaruhi semangat belajar siswa?
10. Bagaimana dengan fasilitas dalam pembelajaran, apakah itu juga berpengaruh tingkat belajar siswa?
11. Kendala apa saja yang muncul dan mempengaruhi upaya bapak dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa?
12. Apa solusi yang perlu ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Manba'ul Ulum untuk ke depannya nanti?
13. Apa saja solusi yang perlu ada untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ke depannya nanti?

C. Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang motivasi belajar Guru pada siswa SMP Manba'ul Ulum?
2. Bagaimana menurut kamu tentang pelajaran PAI?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI kamu?
4. Apa yang dilakukan guru ketika dari kalian ada yang merasa sulit belajar PAI?

5. Apakah kepala sekolah atau guru kamu selalu memberikan nasehat dan saran kepada kalian untuk memotivasi belajar?
6. Apa saja yang menjadi kendala serta penyebabnya tidak semangat belajar?
7. Solusi apa saja yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan belajar kalian kedepannya nanti?
8. Apakah kepala sekolah memberi hadiah untuk memotivasi siswa?
9. Apakah kepala sekolah mengadakan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apa solusi yang perlu ada untuk mengatasi kesulitan belajar kalian di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini, terutama mata pelajaran PAI?

Data yang dikumpulkan dengan metode ini antara lain adalah yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, jumlah dan keadaan guru dan siswa, sarana-prasarana, serta visi-misi sekolah SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.



**Gambar 1.1: Triangulasi Sumber**



## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif. Peneliti melakukan analisis data selama penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data dilaksanakan secara terus-menerus sampai jenuh dengan tahapan antara lain: pengumpulan data, reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), melalui proses induktif dan deduktif, display data (penyajian data) dan kesimpulan atau verifikasi (jawaban dari rumusan masalah, merupakan temuan yang sebelumnya belum ada, gambaran yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas).<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif harus meliputi antara lain:

### 1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat atau rekam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berupa catatan kecil. Dari catatan desriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 228-229.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah melakukan pemotongan terhadap data-data yang dianggap tidak terkait dengan fokus penelitian yang diangkat. Prosesnya yaitu dari sekian data yang diperoleh, kemudian dipilih data mana yang tepat dan dibutuhkan dalam penelitian melalui metode induktif dan deduktif.

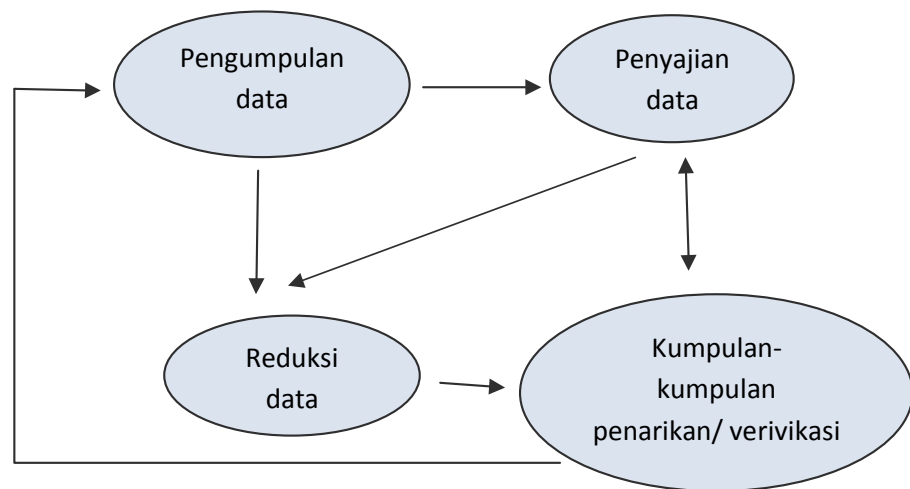
## 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara sistematis ke dalam laporan hasil penelitian.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan proses akhir penelitian, yang kemudian ditampilkan dalam hasil penelitian.

Aktifitas dalam analisa data yaitu, pengumpulan data, penyajian data, tereduksi data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi. Langkah-langkah analisa data ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 1.2 Langkah-langkah analisa data menurut Miles dan Huberman.

## G. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *convirmability* (obyektifitas).

### 1. Uji Kredibilitas

Cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian, melakukan pengamatan atau wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun narasumber yang baru. Hal ini

dilakukan untuk memastikan kembali data yang telah diperoleh apakah benar atau tidak, mengalami perubahan atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

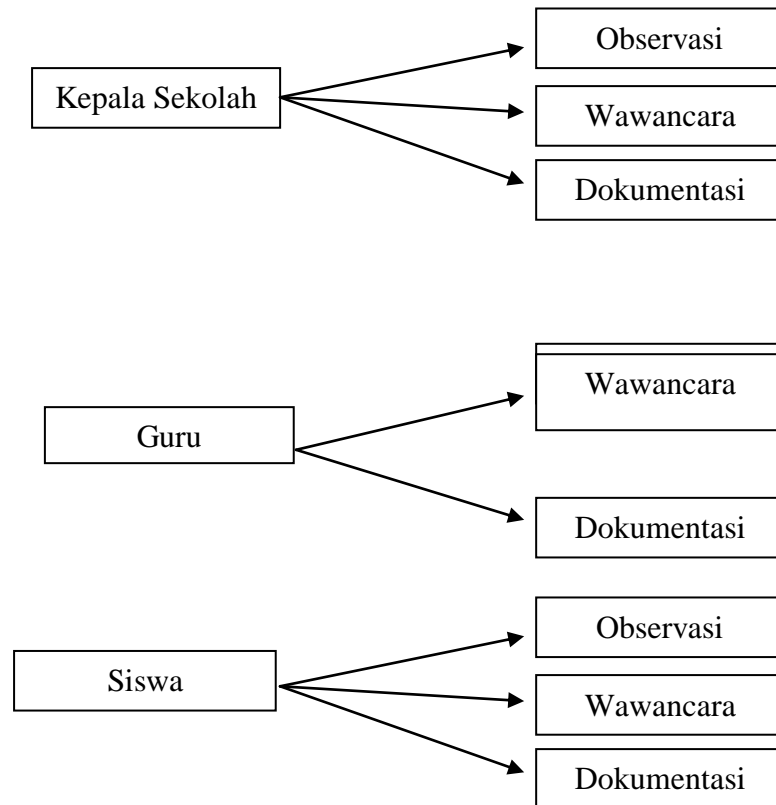
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

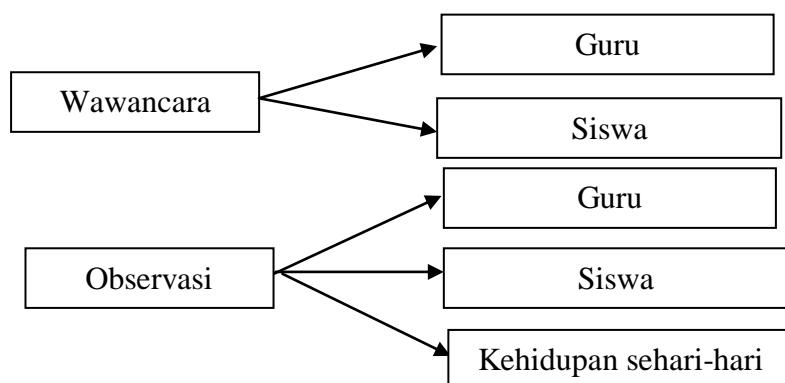
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data di waktu yang berbeda.<sup>51</sup>

---

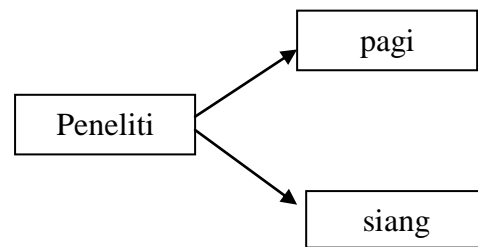
<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal.274.



Gambar 1 a. Triangulasi tehnik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 1. b. Triangulasi sumber pengumpulan data. (satu tehnik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)



Gambar 1. c. triangulasi waktu

a) Analisis kasus negatif.

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuannya, berarti data yang ditemukan sudah kredibel.<sup>52</sup>

b) Memberchek.

*Memberchek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid dan kredibel.

1) Uji Transferability

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitaian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 275

kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

## 2) Uji Depenability dan Uji Konfirmability

Uji dependability dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen. Uji Konfirmability hampir sama dengan uji dependability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan bersama-sama.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 277

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta**

##### 1. Kondisi Umum

Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat, peneliti dapat memaparkan tentang gambaran umum sejarah singkat berdirinya SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Jika kita berbicara sejarah SMP Manba'ul Ulum tentu tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, karena SMP Manba'ul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta didirikan melalui penyerahan tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Djaani kepada Bapak DR. KH Noer Muhammad Iskandar, SQ pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1404 H bertepatan dengan tahun 1985, berupa tanah seluas 2000 M<sup>2</sup> yang awalnya adalah bangunan musholah kecil ukuran 5x10 M<sup>2</sup>, yang terletak di jalan Surya Sarana No 6C Sunrise Garden Kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah" dengan pengasuh DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ Beliau memulai kegiatan pesantrennya dengan seorang santri putra bernama Iskandar, yang



berasal dari Lampung dan satu orang santri putri yang bernama Rohanah, berasal dari Kuningan Cirebon Jawa Barat. Dari dua santri ini lantas berkembang menjadi lima, menjadi sepuluh dan tiga puluh orang. Dengan semakin banyak jumlah santrinya maka didirikanlah sekolah formal sistem klasikal yaitu Madrasah Diniyah Ribathiyah pada tahun 1985. Waktu terus berlalu, kepercayaan masyarakatpun semakin baik, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar, maka pada tahun 1986 didirikan sekolah formal Tsanawiyah, lalu pada tahun 1987 didirikan Madrasah Aliyah.

Maka berkibarlah bendera pondok pesantren Asshiddiqiyah di antero pelosok tanah air dan mancanegara, berkat kegigihan seorang kyai muda yang mempunyai semangat perjuangan dan cita-cita yang tinggi dengan didampingi oleh keluarga, staf pimpinan dan guru-guru yang handal dan solid sehingga santrinya terus bertambah dengan pesat dan cabangnyapun bermunculan di mana-mana, Asshiddiqiyah III, IV, V Karawang, Asshiddiqiyah II di Batu Ceper Tangerang, Asshiddiqiyah VII yatim piatu di Cijeruk Bogor Sukabumi dan Asshiddiqiyah VI di daerah Serpong Tangerang.

Mulailah dengan tuntutan masyarakat dari berbagai kalangan, agar Asshiddiqiyah mendirikan sekolah umum formal, dengan dasar itulah maka pada tahun 1999 didirikan SMU di Batu Ceper Tangerang, dan pada tanggal 17 juli 2000, didirikan SMP di Asshiddiqiyah Kedoya Jakarta Barat dengan nama SMP “Manba’ul Ulum” Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta dengan

nomor izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Dasar Propinsi DKI Jakarta No. 021/101.G/PP/2001.

Dengan visi dan misi SMP yang jelas, dengan didukung program kurikulum Depdiknas murni plus kurikulum pesantren yang mapan, serta semua santri wajib mukim (tinggal di dalam lingkungan pesantren Asshiddiqiyah). Ternyata animo masyarakat cukup tinggi terhadap SMP Umum plus pesantren, ini dibuktikan dengan tahun pertama, tahun pelajaran 2000/2001, pendaftar kelas I SMP mencapai 3 kelas dengan jumlah santri 125 orang; putra 80 dan putri 45 orang dan terus berkembang. Hingga Pada tahun keempat (tahun pelajaran 2003/2004), SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta berumur empat tahun dan telah lengkap memiliki kelas I, II dan kelas III dengan jumlah santri/siswa mencapai 318 orang.

a. Status sekolah

Status SMP	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: 021/101.G/PP/2001
Surat Ijin Operasional	: 7749/1.851.58

b. Status Tanah dan Bangunan

Tanah Wakaf Yayasan	
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20106835
Bangunan SMP	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 5687 M2

c. Visi dan Misi

Visi : Mensuri tauladani akhlak Nabi unggul dalam prestasi

Misi: - Menanamkan akhlaqul karimah

- Menguasai kitab salaf tingkat dasar
- Menciptakan lingkungan berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris
- Menguasai teknologi terapan dan komunikasi
- Membentuk karakter santri unggul dalam akademik dan non akademik
- Mengembangkan pengelolaan mutu sekolah dengan sistem pondok pesantren

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, berbentuk bagan mengandung tiga dimensi yaitu fungsional, wewenang, dan sentralisasi dan mempunyai dua garis yaitu, garis komando dan koordinasi. Karena inti kekuasaan berada pada pimpinan yayasan, yang dibantu oleh kepala sekolah dan komite sekolah. Kepala sekolah mempunyai tiga wakil untuk membantunya yaitu wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala kesiswaan putra dan juga wakil kepala kesiswaan putri.

Wakil kepala sekolah juga membawahi beberapa bidang, wakil bidang kurikulum membawahi laboratorium, perpustakaan, guru bidang studi dan juga guru piket. Sedangkan wakil kepala bidang kesiswaan, membawahi guru BP, wali kelas, wali asuh dan guru ekstrakurikuler.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis menguraikan perincian sarana yang ada di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

Tabel 2.1 Sarana SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

No	Nama	Jumlah
1	Kantor	1 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Belajar	9 Ruang
5	Asrama	17 Ruang
6	Gedung Serbaguna	1 Ruang
7	Laboratorium	1 Ruang
8	Ruang Komputer	1 Ruang
9	Ruang Bahasa	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang
11	Sarana Olahraga	
	Badminton	2 Lapangan
	Futsal	1 Lapangan
12	Masjid	1 Bangunan
13	Koperasi	1 Ruang
14	Warnet	1 Ruang
15	SQ Mart	1 Ruang
16	Toilet	15 Ruang

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, sebanyak tiga puluh delapan guru, mereka terdiri dua ketua yayasan, satu kepala sekolah dan tiga puluh lima pembimbing setiap kelas. Sedangkan jumlah siswa di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, sebanyak 368 siswa, terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 183 siswa perempuan tahun ajaran 2018/2019. Dan penulis menjadikan objek penelitian ini pada kelas VII 1 yang berjumlah 23 orang terdiri dari siswa laki-laki.

#### 5. Kegiatan dan Waktu Belajar Mengajar

##### A. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta mengacu pada dinas pendidikan. Untuk tahun ajaran 2018/2019 SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta menggunakan kurikulum tiga belas bagi kelas VII dan KTSP bagi kelas VIII dan IX. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal dengan tuntutan dan pengembangan masyarakat.

Kurikulum tiga belas adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku

selama enam tahun. Kurikulum 2013 masuk masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun 2013/2014 tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan terlihat ada dimateri bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi matematika.

Sedangkan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat menampilkan kekhasan atau keunggulan masing-masing satuan pendidikan. KTSP sangat potensial untuk mendukung paradigma baru manajemen berbasis sekolah dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan di Indonesia. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.
- 4) Meskipun demikian, dalam pengembangannya Indonesia harus belajar banyak dari pengalaman pelaksanaan kurikulum di Negara lain, kemudian memodifikasi, mengadaptasi, merumuskan dan mengembangkan model yang khas sesuai dengan karakteristik masyarakat, situasi dan kondisi aktual serta budaya sekolah yang multikultural.<sup>54</sup>

#### B. Waktu Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB, dari hari Senin sampai Sabtu, peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat Dhuha sebelum masuk ruangan kelas, kemudian membaca do'a-do'a harian, surat-surat pendek, dan mulai pelajaran sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari rabu setelah makan siang, dan minggu pagi yaitu pada pukul 10.00 WIB. Ekstrakurikuler dilakukan rutin. Dan setiap peserta didik wajib mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

---

<sup>54</sup>sumber . profil-smp-manbaul-ulumasshiddiqiyah.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal tempat terlaksananya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tentunya mempunyai problem sebagai mana telah diuraikan oleh peneliti dipembahasan latar belakang masalah. Salah satunya terkait kesulitan belajar siswa di dalam proses belajar mereka. Motivasi dalam belajar siswa sangatlah penting. Tentunya bagi semua siswa dan terutama bagi siswa SMP Manba'ul Ulum, karena motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah, tanpa adanya kesulitan didalam belajar dan hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah di SMP Manba'ul Ulum tentunya harus memiliki upaya-upaya yang tepat untuk memberikan motivasi kepada siswa yang sekaligus menjadi santri di sekolah tersebut. Dalam kapasitas dan posisinya sebagai kepala sekolah tentunya mempunyai berbagai macam upaya dalam meningkatkan motivasi belajar guna mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Setelah melakukan penelitian yang cukup lama akhirnya peneliti dapat merangkum dan menguraikan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga kesulitan belajarpun akan teratasi. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan



guru SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

**a. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa**

Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah bapak Sadeli, M.Pd dan guru Pendidikan Agama Islam bapak Syaiful Munadi, SH, Selalu menjaga suasana dan hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa juga menjadi salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan peranan wali kelas agar wali kelas bisa dekat dengan siswa kelas mereka, sehingga dari kedekatan itu terjalinan komunikasi dan suasana yang harmonis yang lebih luas antara guru dan siswa di SMP Manba'ul Ulum Ashiddiqiyah.<sup>55</sup>

**b. Menciptakan suasana yang menyenangkan**

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan misalnya guru berpenampilan menarik karena siswa akan merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti pelajaran apabila didukung dengan penampilan guru yang menarik. Sehingga siswa akan fokus pada penjelasan guru, selain itu siswa akan merasa senang pada pelajaran tersebut karena didukung dengan suasana kelas

---

<sup>55</sup> H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

yang nyaman, dengan demikian kesulitan belajar akan bisa teratasi dengan baik.<sup>56</sup>

Selain itu juga tidak memberikan hukuman pada siswa. Hukuman merupakan ganjaran terhadap kesalahan yang dilakukan, ini lebih cenderung pada hal negatif, hukuman ini bisa berupa pukulan, tamparan dan lain-lain yang bersifat kasar. Sehingga guru tidak pernah memberikan hukuman pada siswa, alasannya karena tidak ingin memberikan beban moral pada siswa karena adanya tekanan batin ini dikhawatirkan mereka tidak mau mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti biasanya.

Tetapi yang biasa dilakukan seorang guru adalah pemberian peringatan, dengan ini maka siswa tidak akan mengulangi kesalahannya sehingga siswa tidak akan merasa terbebani dan akan menimbulkan semangat untuk belajar karena mereka nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar tersebut.<sup>57</sup>

### **c. Memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada siswa**

Selanjutnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah adalah dengan menjadi tauladan bagi siswa-siswi dalam berbagai hal seperti kedisiplinan dalam waktu dan kerapian dalam berpakaian. Beliau guru PAI berkata: "*Yang tidak kalah penting juga sebagai upaya saya dalam mengatasi kesulitan*

---

<sup>56</sup> H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

<sup>57</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

*belajar siswa adalah dengan memberikan ketauladanan dalam disiplin tentang waktu maupun kerapian dalam berpakaian dengan harapan mereka bisa meneladani saya dan guru guru mereka, biasanya juga kita memberikan mereka pujian agar lebih semangat lagi untuk sekolah dan belajarnya”<sup>58</sup>.*

#### **d. Memberikan nasehat dan saran kepada siswa**

Selalu memberikan nasehat dan saran kepada siswa menjadi salah satu dari upaya yang penting dan dilakukan oleh guru di SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Dalam hal ini guru PAI berkata: *“Untuk menumbuhkan kesadaran dan membangkitkan semangat mereka dalam belajar, saya sering sekali dan tak henti- hentinya membeirikan nasehat kepada mereka baik ketika saya mengajar maupun tidak”<sup>59</sup>.*

#### **e. Tidak membedakan antar siswa**

Antara siswa yang satu dengan yang lain tingkat penguasaan materinya berbeda. Ada yang bisa dengan cepat menguasai materinya juga ada yang lambat. Anak yang lambat atau sulit menerima maka prestasinya menurun. Untuk mengatasinya guru memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi agar timbul kemudahan untuk belajar. beliau berkata: *“Saya sering melakukan pendekatan dan menanyakan perihal materi yang sedang di pelajari saat mengajar,*

---

<sup>58</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

<sup>59</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

*terutama pada siswa yang dianggap tingkat penguasaannya lambat, hal ini dilakukan untuk memastikan kalau siswa benar-benar paham dan mengerti tentang pelajaran”.*<sup>60</sup> Upaya selanjutnya dari guru PAI adalah tidak membedakan antar siswa, karena semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran.

## **2. Kendala dalam mengatasi kesulitan Belajar Siswa**

Setelah peneliti menguraikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, pada sub bab dan bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan temuannya terkait apa saja kendala-kendala serta beberapa sebab yang menjadikan kesulitan belajar siswa di SMP Manba’ul Ulum. Sebagaimana telah diuraikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa itu sendiri telah melakukan upaya-upaya di sekolah tersebut. Hanya saja dalam pelaksanaan-pelaksanaan upaya tersebut masih banyak terdapat kendala-kendala untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Kendala-kendala tersebut meliputi:

### **a. Pribadi siswa**

Salah satu yang menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta adalah internal siswa sendiri yang minat dan semangat belajarnya minim. Hal ini diutarakan oleh

---

<sup>60</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

kepala sekolah di sekolah itu sendiri dalam wawancara dengan peneliti, guru PAI berkata: *“Salah satu kendala menurut saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini adalah pribadi siswa itu sendiri, yang agak sulit dalam ditertibkan dalam proses belajar meski telah diingatkan berkali-kali”*<sup>61</sup>. Hal yang sama juga dikatakan oleh guru PAI di sekolah SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Beliau berkata: *“Yang menjadi kendala serta penyebab semangat belajar dan timbulnya kesulitan belajar ya faktor internal siswa sendiri, menurut saya kebanyakan siswa yang belajar disini itu banyak bukan atas dasar kemauan mereka sendiri melainkan kemauan orang tua mereka, yang mungkin karena itu juga giroh belajar mereka kurang”*.<sup>62</sup>

Internal siswa disini adalah motivasi intrinsik siswa sendiri yang sangat kurang untuk mau dan semangat untuk mengikuti proses belajar mereka disekolah, atau karena kesadaran dan ketertarikan yang kurang akan pentingnya belajar yang mereka lalui di SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Faktor semangat dalam belajar yang kurang, bisa juga disebabkan karena siswa yang belajar disekolah SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah bukan atas dasar kemauan sendiri atau karena paksaan orang tua, sehingga siswa tersebut dalam belajar semangatnya rendah dan malas-malasan, jadi timbullah adanya kesulitan dalam belajar,

---

<sup>61</sup>H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

<sup>62</sup>Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di atas<sup>63</sup>.

#### **b. Fasilitas belajar**

Fasilitas belajar ternyata juga merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum, demikian dibenarkan oleh kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta sendiri<sup>64</sup>. Namun setelah peneliti mengamati lebih jauh yang menjadi masalah dalam fasilitas belajar siswa adalah lebih kepada prasarana bukan kepada sarananya. Karena kalau diperhatikan terkait sarananya, sarana di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah sendiri telah baik dan bagus hanya saja masih kurang, seperti komputer dan alat-alat olah raga yang jumlahnya masih kurang, yang kemudian sering dikeluhkan oleh siswa<sup>65</sup>. Sebagian besar siswa juga mengeluhkan suasana kelas yang kalau menjelang siang sangat panas dan pengap ditambah lagi ruang yang sempit dan kipas yang kadang tidak berfungsi, akan tetapi hal demikian lebih banyak dikeluhkan oleh siswa/santri putra SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

#### **c. Lingkungan dan pergaulan dengan teman**

Hal lain yang juga menjadi kendala serta penyebab semangat belajar siswa rendah yang menjadikan kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta adalah juga karena faktor lingkungan, yang

---

<sup>63</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB..

<sup>64</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

<sup>65</sup>Ibid.

dalam hal ini teman-teman siswa di sekolah. Karena apapun yang dilakukan oleh teman-teman siswa di sekolah maupun di lingkungan pesantren mempunyai pengaruh kepada siswa yang lain. Kepala sekolah dan guru PAI menuturkan bahwa faktor teman sendiri mempunyai andil dalam penyebab belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, jika teman-teman siswa malas, maka yang lain juga bisa tertular untuk malas dalam belajar. Pada hasil wawancara bersama siswa juga dibenarkan, siswa yang bernama Radja Admiral berkata: *"Faktor teman juga, apabila temannya malas bisa juga membuat mereka malas, itu juga sering terjadi dan saya alami di kelas, kalau banyak temannya tidak masuk yang biasanya sering masuk jadi tidak masuk, jadi teman itu sangat berpengaruh"*.<sup>66</sup> Salah seorang siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah sendiri membenarkan keadaan ini bahwa teman terkadang juga bisa menjadi atau mempengaruhi semangat belajar mereka di sekolah. Siswa lain yang bernama Ahmad Yasirunnaja berkata: *"Ya, sering seperti itu, kita lagi semangat belajar tetapi apabila teman kita malas, maka saya juga menjadi ikut malas, meskipun banyak teman yang lain, tapi ketika ada salah satu yang malaspun bisa jadi pengaruh bagi siswa yang lain"*.<sup>67</sup>

#### **d. Metode pengajaran guru**

Faktor lain yang juga menjadi salah satu sebab atau kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah

---

<sup>66</sup>Radja Admiral, Siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 10 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

<sup>67</sup> Ahmad Yasirunnaja, siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *wawancara pribadi*, Senin 10 Februari 2019, Pukul 10.24-10.30 WIB.

Jakarta adalah metode guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, Jika metode penyampaian guru tersebut dianggapnya siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah tidak bagus dan menarik, maka mereka akan malas dan memilih tidur di dalam kelas daripada mengikuti pelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam satu wawancara bersama peneliti. Beliau berkata: *“Bahwa guru yang mengajar dengan metode monoton seperti metode ceramah terkadang bisa membuat siswa kita itu menjadi bosan, sehingga gairah dalam belajar mereka berkurang, dan akhirnya memilih tidur di dalam kelas saat KBM”*<sup>68</sup>

Guru di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta terdiri dari guru-guru senior dan junior, tentunya mereka mempunyai SDM dalam mengajar yang berbeda-beda sehingga dalam metode pengajarannya dan penyampaianya juga berbeda-beda, jika metode penyampainnya itu disenangi oleh siswa, maka akan menyebabkan siswa tersebut suka dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan gurunya tersebut. Akan tetapi sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah di atas. Metode guru yang kurang tepat dan kurang baik, bisa menjadi sebab dan kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

Mengajar sendiri merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak

---

<sup>68</sup>H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.



kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan. Metode pengajaran guru sangat penting dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, karena:

- a) Dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif situasi belajar mengajar akan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar pada diri siswa, dengan begitu kesulitan belajarpun tidak ada dan prestasi belajarnya bisa memuaskan.
- b) Guru yang kreatif dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton, sehingga dengan hal-hal yang baru tersebut siswa yang kita ajar akan merasa senang sekaligus bangga jika materi yang disampaikan itu menarik dan penting.
- c) Metode merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, sebegus apapun materi tanpa metode yang tepat tidak akan berhasil secara maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan.

**e. Kegiatan siswa yang padat**

Kegiatan siswa SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah sangat padat sekali, karena selain mereka menjadi siswa disekolah, mereka juga merangkap sebagai santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Setiap santri atau siswa harus mengikuti sejumlah rangkaian kegiatan kepesantrenan yang dimulai dari jam 03.00 pagi sampai dengan 22.00

WIB.<sup>69</sup> Kegiatan yang banyak dan terjadwal ini, tentunya sangat menguras energi siswa sendiri dalam sehari-hari, sehingga aktivitas yang padat tersebut berpengaruh terhadap kegiatan waktu sekolah formal mereka. Waktu istirahat malam jarang di pergunakan dengan baik oleh para siswa sehingga kondisi fisik mereka ketika pagi dan waktu berangkat sekolah juga kurang baik, akhirnya mempunyai dampak kepada siswa. Mereka sering terlambat serta tidur di dalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

Beliau mengatakan: *“Ya, mengingat kita berada dilingkungan pondok pesantren dan semua siswa merupakan santri pondok ini, tentu kegiatan mereka tidak hanya di sekolah saja, tapi juga yang berkenaan dengan kegiatan pondok, yang menurut saya sangat terjadwal dan padat sekali, jam sekian mereka harus begini dan begini, jadwal yang sangat padat tersebut tentunya juga berdampak pada kegiatan sekolah mereka mulai dari berangkat sampai mereka di dalam kelas, apa lagi ketika mereka tidak mampu mengoptimalkan waktu istirahat mereka, kadang menyebabkan mereka kecapekan dan akhirnya tidur di dalam kelas padahal KBM sedang berlangsung.”*<sup>70</sup>

Alasan yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini, bahwa banyaknya pelajaran dan kegiatan para siswa yang sekaligus merupakan santri di pondok pesantren Asshiddiqiyah,

---

<sup>69</sup>Sumber: Observasi Peneliti.

<sup>70</sup>H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

menyebabkan dan mempengaruhi aktivitas belajar mereka di waktu sekolah.<sup>71</sup>

### **3. Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah merupakan salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Selain untuk memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk meningkatkan semangat belajar siswa, karena dengan semangatnya didalam belajar, akan mengurangi juga tingkat kesulitan belajar siswa. Tidak bisa kita pungkiri bahwa semangat belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain sangatlah berbeda, untuk itu guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai semangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah kedepannya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tentunya seluruh elemen sekolah dituntut kreatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah kedepannya, di butuhkan solusi yang tepat dari segenap elemen pendidik yang ada di SMP Manba'ul Ulum maupun di lingkungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah

---

<sup>71</sup>Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

sendiri. Berdasarkan penelitian kami, ada beberapa solusi didalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini:

**a. Pendekatan kepada siswa**

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Manba'ul Ulum dibutuhkan pendekatan yang baik dari guru-guru kepada siswa, karena setiap guru di SMP Manba'ul Ulum tentunya lebih mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan dan tidak dalam mengikuti mata pelajarannya. Guru tersebut perlu untuk melakukan pendekatan dan pemanggilan kepada siswa tersebut guna mendapat informasi dari siswa tentang apa yang menjadi kendala dan penyebab mereka mengalami kesulitan dalam belajar mereka. Hal demikian juga menjadi tekanan dari kepala SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.<sup>72</sup>

Pendekatan para guru kepada siswa dilakukan untuk lebih mempermudah guru mengubah pola pikir siswa tentang belajar dan sekolah, sekaligus menunjang keberhasilan guru mencapai tujuan pembelajaran ketika mengajar di kelas. Semakin berhasil suatu pendekatan kepada siswa maka keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran semakin berhasil karena siswa tidak segan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang mengerti dan menimbulkan sikap keterbukaan siswa tentang keadaan kelas.

Pendekatan adalah hal yang pertama dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengetahui atau mencari tahu secara langsung kepada

---

<sup>72</sup>H. Sadeli, Kepala SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Rabu 5 April 2019, Pukul 09.12-09.19 WIB.

siswa seberapa berhasil pembelajaran pada sebelumnya. *Sharing* langsung dengan siswa akan sedikit membantu guru untuk merefleksi cara mengajar guru tersebut. Biasanya jika sudah dekat atau terbuka dengan guru, siswa tidak segan menceritakan segala hal keadaan di dalam kelas mereka. Jadi guru lebih mudah mencari informasi dan bisa sesegera mungkin menyelesaikan masalah atau kendala yang terjadi untuk menunjang keberhasilan KBM. Dengan mengetahui segala informasi tentang siswa, guru lebih mudah melakukan pendekatan dengan setiap siswa dan membentuk karakter yang baru bagi siswa tersebut. Dalam hal ini guru memiliki kapasitas dan peranan yang besar dalam memahami siswa. Karena salah satu tugas guru yakni sebagai agen pembelajaran, bagaimana seorang guru bisa menciptakan transfer pelajaran sekaligus penyemangat bagi siswa-siswanya<sup>73</sup>.

#### **b. Pengembangan fasilitas belajar**

Fasilitas menjadi salah satu keluhan siswa SMP Manba'ul Ulum. Fasilitas yang mereka keluhkan lebih kepada tata ruang dan suasana kelas mereka. Sejumlah ruang kelas di SMP Manba'ul ulum keadaannya tidak bagus dan tidak nyaman untuk sebuah proses KBM di kelas. Keadaan kelas yang panas dan kipas yang rusak di sejumlah kelas menjadi keluhan kebanyakan siswa. Salah seorang siswa mengatakan dalam wawancara dengan peneliti: "*Fasilitas belajar agar lebih ditingkatkan, apalagi saat pelajaran komputer dan olahraga, kita pasti rebut-rebutan komputernya,*

---

<sup>73</sup> H. Sadeli, Kepala SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Rabu 5 April 2019, Pukul 09.12-09.19 WIB.

*fasilitas olahraganya dan penataan lingkungan juga, dan suasana kelas agar lebih ditingkatkan lagi, apa lagi kelas saya, kalau udah siang panas sekali, membuat kita gerah, ngantuk, malas belajar, apa lagi kipas kelas belum juga dibelikan dan diperbaiki”<sup>74</sup>.*

Oleh karena itu fasilitas belajar sarana dan prasarana siswa harus menjadi perhatian serius kepala sekolah beserta elemen lain yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa di SMP Manba’ul Ulum Ashiddiqiyah. Hal tersebut sangat dibutuhkan demi kelancaran, kesuksesan dan kenyamanan belajar siswa di SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah, yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sendiri, karena nyaman tempat dan kelengkapan fasilitas belajar mereka sudah memadai.

### **c. Pemberian pelatihan kepada tenaga pendidik atau guru**

SDM guru menjadi hal penting yang harus diperhatikan juga sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Manba’ul Ulum, mengingat salah satu juga yang menjadi kendala dan penyebab adanya kesulitan belajar pada siswa SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta adalah metode dan keprofesionalan pengajaran guru di sekolah, baik mengenai metode maupun kedisiplinan guru tersebut<sup>75</sup>. Oleh karena itu kepala sekolah perlu untuk mengikutsertakan dan

---

<sup>74</sup>Reyhan Ferdiean, Siswa Kelas VII SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 10 April 2019, Pukul 10.24-10.30 WIB.

<sup>75</sup>H.Sadeli, Kepala Sekolah SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 28 Januari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

Pelatihan bagi guru-guru tentunya akan dapat meningkatkan SDM tenaga pendidik sendiri dan juga akan memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru, yang juga dampaknya langsung kepada siswa. Pelatihan juga membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam mendidik para siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

**d. Kerja sama dengan wali asuh**

Wali asuh adalah pendamping di asrama bagi siswa di SMP Manba'ul Ulum. Wali asuh sendiri merupakan pengganti orang tua siswa di dalam lingkungan pesantren yang mempunyai peran penting terhadap proses pendidikan siswa SMP Manba'ul Ulum. Oleh karenanya kepala sekolah beserta wali kelas maupun guru di SMP Manba'ul ulum penting untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan wali asuh tentang keadaan siswa-siswa yang mereka didik dan asuh di kamar. Dalam hal ini kepala sekolah berkata: *“Selanjutnya juga perlu adanya komunikasi yang baik dan kerjasama dari sekolah dengan wali asuh. Bagaimanapun juga wali asuh merupakan orang yang penting bagi peran siswa itu sendiri, karena mereka bisa kita bilang 24 jam bersama siswa/santri, melalui wali asuh*

*juga bisa menjadi media sekolah sendiri untuk meningkatkan semangat belajar siswa”.*<sup>76</sup>

Jika di sekolah guru dengan segala upayanya berusaha dan mencari solusi guna mengatasi kesulitan belajar siswa, maka akan lebih baik dan bagus segala bentuk upaya dan tindakan guru tersebut juga di teruskan oleh wali asuh siswa yang berada diluar belajar sekolah formal. Oleh karena itu pihak sekolah penting untuk terus berkomunikasi dengan wali asuh siswa SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.<sup>77</sup>

**e. Penertiban dan pengoptimalan waktu istirahat bagi siswa**

Siswa SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah sebagai mana yang telah peneliti jelaskan diawal, mereka semua juga merupakan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Sebagai siswa sekaligus juga sebagai santri dapat dikatakan mempunyai jadwal kegiatan yang sangat padat. Kegiatan mereka terhenti jam 22.00 WIB, dan mereka harus sudah bangun jam 03.00 WIB, untuk melakukan aktifitas keagamaan pesantren lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa waktu atau jam istirahat malam yang ada dan telah tersedia tidak sepenuhnya digunakan oleh para siswa untuk istirahat. Tetapi mereka menggunakannya untuk begadang dan bermain-main sampai larut malam, sehingga efeknya adalah berdampak pada waktu mereka sekolah. Mereka sering terlambat dan tidur di kelas pada waktu KBM berlangsung, dikarenakan stabilitas tubuh yang kurang fit saat belajar, karena telah mereka gunakan untuk begadang dan main di

---

<sup>76</sup>H.Sadeli, Kepala SMP Manba’ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Rabu 5 Februari 2019, Pukul 09.12-09.19 WIB.

<sup>77</sup> *Ibid.*,



malam harinya. Oleh karena itu waktu istirahat ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi siswa, maka pihak sekolah perlu mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak pesantren yang dalam hal ini adalah wali asuh siswa dan keamanan pondok pesantren untuk mengawasi dan menertibkan waktu istirahat.

Waktu istirahat yang cukup akan bisa membantu mereka lebih *fress* saat mereka kembali ke dalam kelas atau ketika aktifitas kegiatan belajar mengajar, hal yang serupa dengan peneliti juga mendapat tanggapan yang sama dari guru Pendidikan Agama Islam.<sup>78</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, peneliti menganalisa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya adalah:

##### **a. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa**

Dari keharmonisan yang terjalin antara guru, siswa dan seluruh elemen sekolah lainnya termasuk juga dengan wali santri atau wali murid akan menghasilkan suasana yang nyaman dan positif bagi proses pembelajaran siswa di sekolah atau di pesantren, selain dorongan kepala sekolah kepada wali kelas dan guru agar dekat dengan siswanya. menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Menurut

---

<sup>78</sup> Syaiful Munadi, Guru PAI SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Senin 04 Februari 2019, Pukul 10.10-10.30 WIB.

peneliti proses belajar mengajar akan menyenangkan jika antara guru dan siswa terjadi hubungan yang harmonis sehingga suasana di kelas akan timbul karena adanya keakraban yang terjalin.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika kegiatan belajar mengajar, hal ini bisa dilakukan dengan cara guru berpenampilan menarik, menurut peneliti penampilan menjadi faktor yang penting karena penampilan merupakan cerminan dan kepribadian guru-guru yang berpenampilan menarik akan mendorong siswa untuk semangat mengikuti pelajarannya.

c. Memberikan tauladan yang baik kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, beliau juga sangat mengharapkan agar semua guru di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah ini dapat selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa sehingga dari perilaku para tenaga pendidik yang baik dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswa-siswi di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani dari seluruh elemen pendidik di SMP Manba'ul Ulum, para siswa dapat lebih meningkatkan belajarnya dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah tersebut. Perilaku guru secara langsung atau tidak langsung, mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang sifatnya positif maupun negatif.

Perilaku guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan jika sebaliknya maka dapat menurunkan motivasi belajarnya.

d. Memberikan nasehat dan saran kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama peneliti, guru menyampaikan bahwa memberikan nasehat dan saran kepada siswa adalah upaya yang paling sering dan senantiasa dilakukan olehnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa, upaya ini dilakukannya tidak hanya pada waktu kegiatan di sekolah tetapi juga di luar kegiatan sekolah. Beliau mengatakan dari upaya ini diharapkan bisa jadi sebab siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dan bisa mengatasi adanya kesulitan di dalam belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dan maupun belajar yang lainnya.

e. Tidak membedakan antar siswa

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa daya tangkap siswa itu berbeda. Dalam mengatasi perbedaan ini guru bisa memberikan contoh yang bisa diterima oleh semua kalangan. Selain itu juga guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi. Di sinilah kesulitan belajar akan dapat teratasi.

## **2. Kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa**

Setelah peneliti menguraikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pada sub bab ini peneliti akan menguraikan hasil analisis tentang kendala yang dialami guru dalam

mengatasi kesulitan belajar, berdasarkan hasil temuan terkait kendala, maka disimpulkan sebuah analisis sebagai berikut:

**a. Pribadi siswa**

Kurangnya pendidikan agama dari keluarga maupun pada tingkat pendidikan di bawahnya (SD). sehingga siswa ketika datang ke pesantren pengetahuan agamanya sangat minim, bahkan bisa dikatakan nol. Faktor semangat dalam belajar yang kurang, bisa juga disebabkan karena siswa yang belajar bukan atas dasar kemauan sendiri atau karena paksaan orang tua, sehingga siswa tersebut dalam belajar semangatnya rendah dan malas-malasan, jadi timbullah adanya kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, kesulitan belajar bisa juga muncul dari pribadi siswa itu sendiri, siswa yang memang minat belajar kurang, mereka broken home, ataupun belum betah tinggal dilingkungan pesantren.

**b. Fasilitas belajar**

Sarana dan prasarana pesantren dan sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran yang aktif, asyik, dan menyenangkan. Seperti kurang difungsikannya laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Apalagi selama ini pemanfaatan sarana dan prasarana yang adapun juga kurang maksimal.

**c. Lingkungan dan pergaulan dengan teman**

kondisi lingkungan sekitar pesantren dan sekolah disubversi oleh godaan-godaan yang beragam. Situasi demikianlah yang menjadi penyebab lemahnya daya ingat, konsentrasi, dan semangat diri para siswa. Terlebih pesantren ini terletak di lokasi yang sangat strategis, tepat di pinggir jalan raya antar kota, dan kanan-kirinya diapit oleh pertokoan dan perumahan elit yang notabene penghuninya berbeda keyakinan dengan masyarakat pesantren.

**d. Metode pengajaran guru**

kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas baik, atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan. Dan metode pengajaran yang monoton juga akan membuat diri siswa itu bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

**e. Kegiatan siswa yang padat**

Kegiatan yang banyak dan terjadwal ini, tentunya sangat menguras energi siswa sendiri dalam seharian, sehingga aktivitas yang padat tersebut berpengaruh terhadap kegiatan waktu sekolah formal mereka. Waktu istirahat malam jarang di pergunakan dengan baik oleh para siswa sehingga kondisi fisik mereka ketika pagi dan waktu berangkat sekolah juga kurang baik, akhirnya mempunyai dampak kepada siswa. Mereka sering terlambat serta tidur di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar.

### **3. Solusi mengatasi kesulitan belajar PAI Siswa**

#### **a. Pendekatan pada siswa**

Melakukan pendekatan dan menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa kewajiban belajar dan pentingnya ilmu agama dan itu merupakan tanggungjawab pribadi. Oleh karena itu kepada mereka selalu ditekankan agar tidak meniru sikap orang-orang di sekitar mereka yang lalai bahkan tidak semangat dalam belajar.

#### **b. Pengembangan fasilitas belajar**

Sarana prasarana pesantren dan juga sekolah yang ada untuk selalu difungsikan seperti laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar lainnya. Adapun sarana prasarana lain yang sekiranya perlu diganti atau diperbarui maka segerakan, agar semua elemen yang menjalankan kegiatan belajar mengajarpun bisa asyik dan menyenangkan.

#### **c. Pemberian pelatihan kepada guru**

Pihak sekolah harus mengadakan pelatihan guru, agar guru bisa mencoba berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak menjadi bosan dan jenuh. Seperti melakukan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan pesantren dan mendampingi para siswa ketika kegiatan di luar KBM..

#### **d. Kerjasama dengan wali asuh**

Bekerjasama dengan pihak pengurus pesantren untuk lebih menggalakkan kegiatan yang dalam hal ini adalah wali asuh. Wali

asuh adalah seorang yang hampir bisa dikatakan 24 jam bersama para siswa, jadi lebih paham tentang apa keluhan kesah dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, ini juga bisa di manfaatkan untuk membentuk tim kecil yang bertugas untuk menampung aspirasi santri dan kemudian memfasilitasi mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka untuk kemudian waliasuh ini kordinasi dengan pihak sekolah.

e. Penertiban dan pengoptimalan waktu istirahat

Mengatasi kendala-kendala tersebut, dan semuanya tidak terlepas dari kontrol pengasuh, pengurus, dan keamanan pesantren untuk selalu menertibkan santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu pengurus dan tenaga pendidik di pesantren Asshiddiqiyah selalu berusaha untuk bahu-membahu mengatasi berbagai kendala yang terjadi dengan bersama-sama. Salah satunya adalah menjalin kerjasama dengan pengurus pesantren, wali asuh, lurah, dan keamanan pesantren dalam pengoptimalan waktu istirahat para santri/siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta meliputi: menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan tauladan yang baik, selalu memberikan nasehat dan saran kepada siswa serta tidak membedakan antar siswa.
2. Kendala dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta diantaranya: Pribadi siswa (motivasi intrinsik) yang kurang dari siswa sendiri, fasilitas pembelajaran siswa, lingkungan dan pergaulan bersama teman, metode pengajaran guru sekaligus kedisiplinan guru dan kegiatan siswa yang sekaligus santri yang padat.
3. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa kelas VII di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta adalah dengan lebih meningkatkan pendekatan kepada siswa, pengembangan fasilitas belajar siswa, memberikan dan mengadakan pelatihan kepada



tenaga pendidik untuk meningkatkan SDM pendidik, membangun dan meningkatkan kerja sama dengan wali asuh, penertiban dan pengoptimalan waktu istirahat siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah: Agar melakukan koordinasi dengan pihak rumah tangga pesantren untuk memperbaiki fasilitas belajar siswa terutama terkait dengan keadaan kelas siswa yang sering membuat siswa mengeluh, dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik, dan meningkatkan koordinasi dengan elemen pesantren seperti keamanan dan wali asuh.
2. Bagi guru: Senantiasa melakukan pendekatan dan memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa.
3. Bagi siswa: Terus semangat dan gigih dalam belajar di tengah-tengah kekurangan yang dimiliki sekolah maupun pribadi siswa itu sendiri.
4. Bagi orang tua: Terus melakukan komunikasi terkait proses dan perkembangan siswa baik kepihak sekolah maupun pihak pesantren.
5. Bagi pembaca secara umum: Penulis berharap para pembaca dapat mengambil dan mencontoh hal yang baik dan bermanfaat dari hasil penelitian ini, supaya diaplikasikan dalam kehidupan di tengah masyarakat terutama di dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,  
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abdul Rhoshid Sofyan, *Al'alim Al-Qur'an Dan Terjemah*, (PT Mizan Bunaya  
Kreativa, 2011)
- Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama sebagai Subsistem dan Implementasinya  
dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM PAI di Sekolah Eksistensi  
dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar Offset, 1998)
- Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo  
Persada : Jakarta, 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
(Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya:  
Bandung, 2003)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,  
1990)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

## LAMPIRAN

### HASIL WAWANCARA

Nama Informan : H. Sadeli, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tanggal : 08 Februari 2019  
Waktu : 10.30-11.00 WIB  
Tempat : Ruang Kepsek SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah

---

#### A. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Manba'ul Ulum Jakarta?

**Jawaban:** Jika kita berbicara sejarah SMP Manba'ul Ulum tentu tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, karena SMP Manba'ul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di dalamnya. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta didirikan melalui penyerahan tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Djaani kepada Bapak DR. KH Noer Muhammad Iskandar, SQ pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1404 H bertepatan dengan tahun 1985. Waktu terus berlalu, kepercayaan masyarakatpun semakin baik, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar, maka pada tahun 1986 didirikan sekolah formal Tsanawiyah, lalu pada tahun 1987 didirikan Madrasah Aliyah. dan pada tanggal 17 juli 2000, didirikan SMP di Asshiddiqiyah Kedoya Jakarta Barat dengan nama SMP "Manba'ul Ulum" Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta dengan nomor izin operasional yang dikeluarkan

oleh Dinas Pendidikan Dasar Propinsi DKI Jakarta No. 021/101.G/PP/2001.

2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Manba'ul Ulum di tahun ajaran 2018/2019?

**Jawaban:** Yaa untuk kurikulum sendiri kami menerapkan kurikulum K-13 untuk kelas 7 dan kelas 8, untuk kelas 9 sendiri kami masih menerapkan kurikulum KTSP.

3. Bagaimanakah keadaan guru dan jumlah guru SMP Manba'ul Ulum?

**Jawaban:** Yaa, untuk keadaan guru sendiri alhamdulillah sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sesuai dengan sarjana yang di embannya, kalau guru Bahasa Indonesia ya sarjana Bahasa Indonesia, guru PAI juga sarjana PAI, sesuai dengan latar belakangnya, jadi linier dengan materi yang disampaikan.

4. Bagaimana dengan keadaan siswa dan jumlah siswa?

**Jawaban:** untuk keadaan guru di SMP itu dengan jumlah santri 415 ini, itu ada 30 Guru yang mengampu di bidangnya masing-masing.

5. Tipe kepemimpinan apa yang anda gunakan sebagai kepala sekolah?

**Jawaban:** kepemimpinan yang dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah ya kepemimpinan yang melibatkan semua warga sekolah baik santri/siswa, guru, kemudian juga masyarakat lingkungan kepondokan, yang semuanya itu bersinergi dalam rangka mendorong anak-anak siswa itu agar sampai pada tujuan pembelajaran yang tertuang di visi misi SMP, yaitu mensurituladani akhlaq Nabi, unggul dalam prestasinya.

6. Bagaimana cara motivasi belajar siswa di tahun pelajaran ini?

**Jawaban:** setiap proses pembelajaran itu mesti ada kendal, salah satu kendala itu adalah tidak semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, solusinya adalah kita lihat dulu guru masing-masing bidang study, karena ini tentang PAI berarti guru PAI itu harus melengkapi persyaratan mengajar dari mulai performan pribadinya guru sesuai adat yang berlaku di SMP yang boarding school dan pesantren ini, setelah itu kesiapan guru, baik itu yang berkaitan dengan absen, agenda guru, RPP itu harus mereka memiliki, juga penguasaan materi juga harus dikuatkan, dan tidak kalah pentingnya lagi adalah metodologi pengajaran guru, kalau itu semua dipenuhi insyaallah bosennya anak terhadap materi tersebut akan hilang dan anak tidak akan malas untuk mengikuti pelajaran.

7. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** untuk upaya itu sendiri yang kami lakukan adalah selalu melakukan pendekatan pada siswa, aktif komunikasi dan kordinasi dengan pihak terkait seperti waliasuh dikamar, guru-guru dan orang tua dirumah, kita semua saling bersinergi memberikan motivasi pada anak, agar supaya anak-anak bisa semangat belajar tanpa ada rasa takut dan lainnya.

8. Bagaimana dan kapan anda biasanya memberikan *reward* kepada siswa?

**Jawaban:** untuk *reward* itu sendiri kami biasa berikan pada anak yang disiplin, rajin dan berprestasi itu pada saat pembagian raport bayangan

ataupun pembagian rapot semester, reward itu sendiri dalam bentuk sertifikat yang diberikan langsung pada anak melalui orang tua yang hadir disaat menerima raport, selain sertifikat juga diberikan reward dalam bentuk voucher belanja di minimarket pesantren, yang itu semua bertujuan untuk memacu semangat, mempertahankan prestasi dan yang belum berprestasi juga akan terpacu semangatnya.

9. Kendala apa saja yang anda temui dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** kendalanya itu karena mereka disini kan *boarding school* sehingga untuk istirahat mereka mungkin kurang untuk ukuran istirahat waktu normal, sehingga kendala saat menjalani kegiatan belajar mengajar mereka ngantuk, maka dari itu penguasaan materi dari guru jadi andalan, ketika ada siswa yang ngantuk, lelah yang dikarenakan padatnya kegiatan, tetapi kurang dalam penguasaan materi, penampilan yang menarik itu akan merubah suasana kelas yang lebih, sehingga yang tadinya ngantuk, males itu akan hilang.

10. Bagaimana dengan kedisiplinan guru pak apakah juga bisa di anggap sebagai kendala atau penyebab meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini?

**Jawaban:** Ya, jadi disiplin guru dan murid sebenarnya jadi kendala, sebuah masalah yang harus dipecahkan, makanya jangan sampai gurunya disiplin masuk tetapi muridnya tidak disiplin masuk, ataupun sebaliknya Makanya kedua-duanya harus seimbang, gurunya masuk ya muridnya harus masuk, gurunya rajin murid harus rajin.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Syaiful Munadi, SH  
Jabatan : Guru PAI  
Tanggal : 04 Februari 2019  
Waktu : 10.10-10.30 WIB  
Tempat : Kantor SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

---

### B. Dengan Guru PAI

1. Bagaimana tangkapan bapak tentang pembelajaran PAI di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini?

**Jawaban:** Pembelajaran PAI sendiri lumayan berjalan dengan baik, karena kita ketahui bersama, namanya siswa yang juga menyandang sebagai santri sudah pasti pelajaran dan pendidikan agama sudah setiap saat dipelajari dan dilaksanakan, hanya saja memang ada diantara siswa kita yang memang mempunyai latar belakang dan pengetahuan tentang pendidikan agama yang belum begitu bisa untuk mengikuti, mungkin karena memang mereka yang dari sekolah sebelumnya dari sekolah umum, atau mungkin karena mereka belum betah dipondok ini, tapi inti dari semua itu kami sebagai pendidik harus membuatnya menjadi apa yang memang kita harapkan, yakni mampu mengikuti dan mengimbangi pelajaran yang ada.

2. Sejak kapan bapak mengajar di sekolah ini?

**Jawaban:** kalau untuk mengajar itu sudah puluhan tahun, dan karena kebetulan saya sendiri lulusan dari pondok dan sekolah ini, jadi sudah



paham dan tidak asing lagi bagi saya untuk bisa memahami anak didik, lingkungan dan semua tentang sekolah ini.

3. Apakah bapak telah melaksanakan upaya memberikan metode pembelajaran untuk motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** Sudah pasti, untuk menumbuhkan kesadaran dan membangkitkan motivasi mereka dalam belajar, saya sering sekali dan tak henti-hentinya memberikan nasehat kepada mereka baik ketika saya mengajar maupun tidak, biasanya juga saya memanfaatkan suasana upacara bulanan untuk memberikan saran dan nasehat kepada mereka.

4. Kesulitan apa yang biasa dialami siswa ketika belajar PAI ?

**Jawaban:** Kesulitan yang biasa dialami siswa itu ada yang sulit membaca tulisan arab, dalil-dalil dan ada juga yang sulit memahami istilah-istilah kata dalam Islam,

5. Apa langkah anda ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?

**Jawaban:** Langkah pertama itu harus melakukan pendekatan terhadap siswa, tapi pendekatan disini bukan dalam artian pilih kasih, semua harus didekati dipahami, akan tetapi siswa yang mengalami kesulitan khususnya, harus mendapatkan perhatian lebih agar siswa ini bisa memahami dan mengikuti yang lain, tidak ada siswa yang tertinggal.

6. Metode apa yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?

**Jawaban:** metode belajar yang biasa dilakukan itu tidak monoton, harus berganti-ganti sesuai kebutuhan, adakalanya pakai metode ceramah, metode mencatat, metode tanya jawab, ataupun yang lainnya.

7. Apakah bapak memberikan nasehat dan saran belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar?

**Jawaban:** Sudah pasti, untuk menumbuhkan kesadaran siswa dan membangkitkan motivasi mereka dalam belajar, saya sering sekali dan tak henti-hentinya memberikan nasehat kepada mereka baik ketika saya mengajar maupun di luar jam belajar jika memang jumpa mereka.

8. Apa saja penyebab dan kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

**Jawaban:** untuk penyebabnya ya kebanyakan anak-anak itu lelah, karena padatnya kegiatan dan kurang bisa memanfaatkan waktu istirahatnya, jadi waktu sekolah dan kegiatan belajar mengajar mereka ngantuk, penyebab lainnya bagi anak yang terpaksa mondok, belum betah ini lebih sulit lagi mengikuti pelajaran yang ada.

9. Apakah metode pengajaran guru mempengaruhi semangat belajar siswa?

**Jawaban:** metode pengajaran ya ini memang bisa dikatakan pokoknya dalam mengajar, selain metode juga penguasaan materi harus matang, kedisiplinan juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi semangat siswa.

10. Bagaimana dengan fasilitas dalam pembelajaran, apakah itu juga berpengaruh tingkat belajar siswa?

**Jawaban:** untuk fasilitas tentunya juga sangat mempengaruhi tingkat belajar siswa, ketika fasilitas mendukung, apa yang memang mereka butuhkan dalam belajar terpenuhi, tentu akan berpengaruh kepada semangat siswa, akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

11. Kendala apa saja yang muncul dan mempengaruhi upaya bapak dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa?

**Jawaban:** kendalanya itu karena mereka disini kan *boarding school* sehingga untuk istirahat mereka mungkin kurang untuk ukuran istirahat waktu normal, sehingga kendala saat menjalani kegiatan belajar mengajar mereka ngantuk, maka dari itu penguasaan materi dari guru jadi andalan, ketika ada siswa yang ngantuk, lelah yang dikarenakan padatnya kegiatan, tetapi kurang dalam penguasaan materi, penampilan yang menarik itu akan merubah suasana kelas yang lebih, sehingga yang tadinya ngantuk, malas itu akan hilang.

12. Apa solusi yang perlu ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Manba'ul Ulum untuk ke depannya nanti?

**Jawaban:** untuk meningkatkan motivasi belajar, kita harus lebih sering pendekatan pada siswa, memenuhi kebutuhan dan belajar mereka didalam kelas, mereka itu sering mengeluh karena kelas redup, kelas panas karena kipas mati, kita juga harus aktif komunikasi dengan waliasuh kamar, walikelas dan wali santri dirumah, dengan semua bersinergi untuk bersama-sama meningkatkan semangat belajar siswa.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ahmad Yasirunnaja  
Jabatan : Siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah  
Tanggal : 10 Februari 2019  
Waktu : 10.10-10.30 WIB  
Tempat : Kantor SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

---

### C. Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang motivasi belajar Guru pada siswa SMP Manba'ul Ulum?

**Jawaban:** kalo motivasi dari guru mah selalu, baik itu waktu kegiatan belajar ataupun diluar jam belajar, tapi dari diri kita aja yang masih sering acuh terhadap motivasi itu.

2. Bagaimana menurut kamu tentang pelajaran PAI?

**Jawaban:** pelajaran PAI itu sendiri sebenarnya enak cara guru menjelaskan, tapi memang ada malesnya sih dari kita, makanya pelajaran yang disampaikan kurang kita serap, jadi kita kurang bisa memahami.

3. Metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI kamu?

**Jawaban:** metode guru yang dilakukan itu ganti-ganti, kadang pakai cara menjelaskan saja, metode ceramah gitu, menjelaskan dan mencatat dipapan tulis, kelompok juga, dan kadang pemberian tugas.

4. Apa yang dilakukan guru ketika dari kalian ada yang merasa sulit belajar PAI?

**Jawaban:** Biasanya guru saya kalau ada siswa yang merasa kesulitan belajar itu di jelaskan lagi dan melakukan pendekatan terhadap anak itu, dikasih motivasi untuk bisa terus semangat belajar, biar bisa memahami dan mengikuti pelajaran yang ada.

5. Apakah kepala sekolah atau guru kamu selalu memberikan nasehat dan saran kepada kalian untuk memotivasi belajar?

**Jawaban:** kalau nasehat dan saran itu pastilah sering banget, tidak ada bosan-bosannya, namanya kita murid pasti segala omongan tingkah laku dan yang lainnya ketika salah, ya kita di nasehati, untuk saran juga sama, sering di sampaikan guru dan kepala sekolah.

6. Apa saja yang menjadi kendala serta penyebabnya tidak semangat belajar?

**Jawaban:** pertama kita ada kendala di teman yang memang sampai saat ini belum betah tinggal dipondok, sebab itu jadi membuat pengaruh pada yang sudah betah, sudah semangat belajar jadi agak malas juga, ada juga karena kegiatan kita disini banyak, mulai bangun tidur sampai tidur lagi, jadi waktu belajar sekolah formal kita biasa ngantuk, apalagi kalau guru dan pelajaran kurang kita minati, belum lagi ketika belajar jam siang yang suasana panas, males jadinya kita untuk belajar.

7. Solusi apa saja yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan belajar kalian kedepannya nanti?

**Jawaban :** guru harus sering melakukan pendekatan pada kami, jangan pilih kasih, terus kasih semangat untuk belajar, buat suasana kelas itu

hidup, tidak jenuh, fasilitas dan kebutuhan kelas terpenuhi mungkin itu yang kita inginkan biar kalo belajar kita semangat.

8. Apakah kepala sekolah memberi hadiah untuk memotivasi siswa?

**Jawaban:** iya, kepala sekolah memberikan hadiah bagi siswa yang memang mempunyai prestasi, hadiah itu kadang berupa uang, sertifikat piagam dan peralatan sekolah, itu biasanya diberikan ketika ada pengambilan rapot.

9. Apakah kepala sekolah mengadakan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** untuk kompetisi itu yang di akhir semester, bagi yang berprestasi, punya peringkat akan diberi hadiah, selain di akhir semester ada juga ketika moment tertentu, seperti lomba hias kelas, creativity day atau yang lainnya.

10. Apa solusi yang perlu ada untuk mengatasi kesulitan belajar kalian di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini, terutama mata pelajaran PAI?

**Jawaban:** Fasilitas belajar agar lebih di tingkatkan. apalagi pas pelajaran kita kan suka rebut rebutan alat peraga yang biasa digunakan oleh guru, Penataan lingkungan juga, dan suasana kelas agar lebih di tingkatkan lagi, apa lagi kelas saya, kalau sudah siang panas banget, bikin kita gerah dan efeknya malas belajar, apa lagi kipas kelas belum juga di belikan dan di perbaiki, soalnya sering mati, kita tidak bisa belajar dikelas tanpa adanya kipas, kita juga kadang belajar di masjid.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Reyhan Ferdiean  
Jabatan : Siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah  
Tanggal : 10 Februari 2019  
Waktu : 10.10-10.30 WIB  
Tempat : Kantor SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

---

### D. Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang motivasi belajar Guru pada siswa SMP Manba'ul Ulum?

**Jawaban:** Kalau menurut saya, motivasi belajar siswa atau teman-teman saya di sini sangat kurang, apa lagi saya kak, mut- mut tan, kadang kadang semangat kadang kadang malas mau belajarnya, kalau motivasi dari guru sih sebenarnya sudah sering di motivasi, tapi kitanya saja yang masih suka semaunya sendiri.

2. Bagaimana menurut kamu tentang pelajaran PAI?

**Jawaban:** untuk pelajaran PAI sendiri sebenarnya enak cara guru menjelaskan, tapi kita yang mempunyai latar belakang dari sekolah SD umum, kadang susah untuk mengerti, apalagi kalau ada dalil dan istilah lain yang memang belum pernah saya dengar sebelumnya.

3. Metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI kamu?

**Jawaban:** metode guru yang dilakukan itu ganti-ganti, kadang pakai cara menjelaskan saja, metode ceramah gitu, menjelaskan dan mencatat dipapan tulis, kelompok juga,

4. Apa yang dilakukan guru ketika dari kalian ada yang merasa sulit belajar PAI?

**Jawaban:** Biasanya guru saya kalau ada siswa yang merasa kesulitan belajar itu di jelaskan lagi dan melakukan pendekatan terhadap anak itu, dikasih motivasi untuk bisa terus semangat belajar.

5. Apakah kepala sekolah atau guru kamu selalu memberikan nasehat dan saran kepada kalian untuk memotivasi belajar?

**Jawaban:** kalau nasehat dan saran itu pastilah sering banget, tidak ada bosan-bosannya, mungkin kita saja yang kadang kurang mendengarkan nasihat itu.

6. Apa saja yang menjadi kendala serta penyebabnya tidak semangat belajar?

**Jawaban:** pertama kita ada kendala di teman yang memang sampai saat ini belum betah tinggal dipondok, sebab itu jadi membuat pengaruh pada yang sudah betah, sudah semanga belajar jadi agak malas juga, ada juga karena kegiatan kita disini banyak, mulai bangun tidur sampai tidur lagi, jadi waktu belajar sekolah formal kita biasa ngantuk, apalagi kalau guru dan pelajaran kurang kita minati

7. Solusi apa saja yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan belajar kalian kedepannya nanti?

**Jawaban :** bawa kita dalam suasana belajar yang membuat semangat, buat suasana kelas itu hidup, tidak jenuh, fasilitas dan kebutuhan kelas terpenuhi.

8. Apakah kepala sekolah memberi hadiah untuk memotivasi siswa?



**Jawaban:** iya, kepala sekolah memberikan hadiah bagi siswa yang memang mempunyai prestasi, hadiah itu kadang berupa uang, sertifikat piagam dan peralatan sekolah, itu biasanya diberikan ketika ada pengambilan rapot.

9. Apakah kepala sekolah mengadakan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** untuk kompetisi itu yang di akhir semester, bagi yang berprestasi, punya peringkat akan diberi hadiah.

10. Apa solusi yang perlu ada untuk mengatasi kesulitan belajar kalian di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini, terutama mata pelajaran PAI?

**Jawaban:** Fasilitas belajar agar lebih di tingkatkan. apalagi pas pelajaran kita kan suka rebut rebutan alat peraga yang biasa digunakan oleh guru, Penataan lingkungan juga, dan suasana kelas agar lebih di tingkatkan lagi, apa lagi kelas saya, kalau sudah siang panas banget, bikin kita gerah dan efeknya malas belajar, apa lagi kipas kelas belum juga di belikan dan di perbaiki, soalnya sering mati, kita tidak bisa belajar dikelas tanpa adanya kipas, kita juga kadang belajar di masjid.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Radja Admiral  
Jabatan : Siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah  
Tanggal : 10 Februari 2019  
Waktu : 10.10-10.30 WIB  
Tempat : Kantor SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

---

### E. Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang motivasi belajar Guru pada siswa SMP Manba'ul Ulum?

**Jawaban:** Kalau menurut saya, motivasi belajar siswa atau teman-teman saya di sini sangat kurang, apa lagi saya kak, mut- mut tan, kadang kadang semangat kadang kadang malas mau belajarnya, kalau motivasi dari guru sih sebenarnya sudah sering di motivasi, tapi kitanya saja yang masih suka semaunya sendiri.

2. Bagaimana menurut kamu tentang pelajaran PAI?

**Jawaban:** untuk pelajaran PAI sendiri sebenarnya enak cara guru menjelaskan, tapi kita yang mempunyai latar belakang dari sekolah SD umum, kadang susah untuk mengerti, apalagi kalau ada dalil dan istilah lain yang memang belum pernah saya dengar sebelumnya.

3. Metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI kamu?

**Jawaban:** metode guru yang dilakukan itu ganti-ganti, kadang pakai cara menjelaskan saja, metode ceramah gitu, menjelaskan dan mencatat dipapan tulis, kelompok juga,

4. Apa yang dilakukan guru ketika dari kalian ada yang merasa sulit belajar PAI?

**Jawaban:** Biasanya guru saya kalau ada siswa yang merasa kesulitan belajar itu di jelaskan lagi dan melakukan pendekatan terhadap anak itu, dikasih motivasi untuk bisa terus semangat belajar.

5. Apakah kepala sekolah atau guru kamu selalu memberikan nasehat dan saran kepada kalian untuk memotivasi belajar?

**Jawaban:** kalau nasehat dan saran itu pastilah sering banget, tidak ada bosan-bosannya, mungkin kita saja yang kadang kurang mendengarkan nasihat itu.

6. Apa saja yang menjadi kendala serta penyebabnya tidak semangat belajar?

**Jawaban:** pertama kita ada kendala di teman yang memang sampai saat ini belum betah tinggal dipondok, sebab itu jadi membuat pengaruh pada yang sudah betah, sudah semanga belajar jadi agak malas juga, ada juga karena kegiatan kita disini banyak, mulai bangun tidur sampai tidur lagi, jadi waktu belajar sekolah formal kita biasa ngantuk, apalagi kalau guru dan pelajaran kurang kita minati

7. Solusi apa saja yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan belajar kalian kedepannya nanti?

**Jawaban :** bawa kita dalam suasana belajar yang membuat semangat, buat suasana kelas itu hidup, tidak jenuh, fasilitas dan kebutuhan kelas terpenuhi.

8. Apakah kepala sekolah memberi hadiah untuk memotivasi siswa?

**Jawaban:** iya, kepala sekolah memberikan hadiah bagi siswa yang memang mempunyai prestasi, hadiah itu kadang berupa uang, sertifikat piagam dan peralatan sekolah, itu biasanya diberikan ketika ada pengambilan rapot.

9. Apakah kepala sekolah mengadakan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

**Jawaban:** untuk kompetisi itu yang di akhir semester, bagi yang berprestasi, punya peringkat akan diberi hadiah.

10. Apa solusi yang perlu ada untuk mengatasi kesulitan belajar kalian di sekolah SMP Manba'ul Ulum ini, terutama mata pelajaran PAI?

**Jawaban:** Fasilitas belajar agar lebih di tingkatkan. apalagi pas pelajaran kita kan suka rebut rebutan alat peraga yang biasa digunakan oleh guru, Penataan lingkungan juga, dan suasana kelas agar lebih di tingkatkan lagi, apa lagi kelas saya, kalau sudah siang panas banget, bikin kita gerah dan efeknya malas belajar, apa lagi kipas kelas belum juga di belikan dan di perbaiki, soalnya sering mati, kita tidak bisa belajar dikelas tanpa adanya kipas, kita juga kadang belajar di masjid.

**DOKUMENTASI FOTO**

**PAPAN SELAMAT DATANG SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH**



**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN Bapak ARMAN MALIKI, SH**



**PENGAMBILAN ARSIP SEKOLAH BERSAMA STAF BAGIAN TU**



## STRUKTUR ORGANISASI SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH



## KALENDER PENDIDIKAN SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH

**KALENDER PENDIDIKAN  
SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

BUKLAH	MIN	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB
<b>JULI 2018</b> HSE = 14 HLN = 15+16	1	2	3	4	5	6	7
<b>AGUSTUS 2018</b> HSE = 24 HLN = 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1	2	3	4	5	6	7
<b>SEPTEMBER 2018</b> HSE = 24 HLN = 1	1	2	3	4	5	6	7
<b>OKTOBER 2018</b> HSE = 27 HLN = 1	1	2	3	4	5	6	7
<b>NOPEMBER 2018</b> HSE = 26 HLN = 1	1	2	3	4	5	6	7
<b>DESEMBER 2018</b> HSE = 7 HLN = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1	2	3	4	5	6	7
<b>JANUARI 2019</b> HSE = 22 HLN = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1	2	3	4	5	6	7
<b>FEBRUARI 2019</b> HSE = 22 HLN = 1	1	2	3	4	5	6	7
<b>MARET 2019</b> HSE = 19 HLN = 1	1	2	3	4	5	6	7
<b>APRIL 2019</b> HSE = 14 HLN = 2	1	2	3	4	5	6	7
<b>MEI 2019</b> HSE = 9 HLN = 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1	2	3	4	5	6	7
<b>JUNI 2019</b> HSE = 1 HLN = 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1	2	3	4	5	6	7

**KETERANGAN**

- Hari Libur Nasional (HLN)
- Musim / Masa Tadarus
- Hari Pertama Sekolah dan awal semester
- Libur Ramadhan & Idul Fitri (L&I)
- Ujian Tengah Semester 1 (UTS 1)
- Ujian Akhir Semester 1 & 2
- Pertandingan Raport
- Libur Semester 1 & 2
- Ujian Sekolah & UTS 2
- Ujian Nasional

Jakarta, Juli 2018  
Kepala Sekolah  
**K. Saedeli, M.Pd**

# VISI MISI DAN JADWAL PELAJARAN SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH

**SMP MANBA'UL ULUM**  
PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH  
JAKARTA

**VISI SEKOLAH**  
MENSURITAU ADANI AKHLAQ NABI  
UNGGUL DALAM PRESTASI

**MISI SEKOLAH**

1. MENANMANKAN AKHLAQUL KARIMAH
2. MENGGUJAI KITAB SALAF TRIKOTAK DASAR
3. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERKOMPAKSI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS
4. MENGGUJAI TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI TERAPAN
5. MEMBENTUK KARAKTER SANTRI UNGGUL DALAM AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
6. MEMBANGUNKAN PENGELOAAN MUTU SEKOLAH DENGAN SISTEM PROGRAM PESANTREN

**TUJUAN SEKOLAH**

1. MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKOMPAKSI BAHASA
2. MEMBENTUK PESERTA DIDIK TAAT BERIBADAH DAN BERKORBAH SAUPUN BIADAH SUNNAT
3. MEMBUJAYAKAN PESERTA DIDIK KOMPETEN DALAM BERPRESTASI
4. MEMBUJAYAKAN PESERTA DIDIK MAMPU BERTKOMUNIKASI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS BAIK LISAN MAUPUN TULISAN
5. MEMHASILKAN PESERTA DIDIK MAMPU BERSAING DALAM BIDANG TEKNOLOGI DAN INFORMASI
6. MEMHASILKAN PESERTA DIDIK PEDULI DAN BERMANFAAT TERHADAP LINGKUNGAN

**PROGRAM UNGGULAN**

1. PENGAMALAN AKHLAQUL KARIMAH
2. HAFAL JUZ'AMMA, SURAT YASIN, SURAT AL-WAQIAH DAN SURAT AL-BULUK
3. PENEMPATAN SUDUT 5 WAKTU BERJAJAKAH, TAHAJUD, DINIAR DAN PUASA SUNNAT SERTA ISTIGHOTSAN
4. BIMBINGAN INTENSIF KITAB SALAF: BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS
5. PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE SYSTEM (MIS)

JADWAL PELAJARAN  
SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

REVISI Berkekuatan Sesi, 03 Agustus 2019

No	Waktu	3a	Bahasa												No	Nama Guru				
			7.1	7.2	7.3	7.4	7.5	7.6	8.1	8.2	8.3	8.4	8.5	8.6			8.7	8.8	8.9	8.10
07.00-07.30			SHOLAT GHIMAH/TADARUS AL QUR'AN												1	Dr. KH. Nur Muhammad Iskandar, S.Pd				
1	07.30-08.15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	Ibu Nur H. Nur Jusaidi, S.Pd
2	08.15-08.30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	Kh. Ahmad Mahmud Iskandar, S.Pd
3	08.30-09.30	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	Meng. Zain Khair Anwar, S.Pd
4	09.30-10.15	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	M. Suci, S.Pd
5	10.15-10.30	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Abdul Kholim Malik, S.Pd
6	10.30-11.15	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Nur Hafid, S.Pd
7	11.15-11.30	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Adis, S.Pd
8	11.30-12.00	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	H. Gornani, S.Pd
9	12.00-07.30	9																	10	H. Umarwati, S.Pd
10	07.30-08.15	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Martini, S.Pd
11	08.15-08.30	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Safah Iskandar, S.Pd
12	08.30-09.30	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Jusaidi, S.Pd
13	09.30-10.15	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Nur Hafid, S.Pd
14	10.15-11.15	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Reddy Oktavia, S.Pd
15	11.15-11.30	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Muhammad Lutfi, S.Pd
16	11.30-12.00	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Devandi Maulana, S.Pd
17	12.00-07.30	17																	18	Rita Aprilia, S.Pd
18	07.30-08.15	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Aneq Hasybi, S.Pd
19	08.15-08.30	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Anna Dal Maulidiana, S.Pd
20	08.30-09.30	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Berkhaeri, S.Pd
21	09.30-10.15	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Karwan Rizki, S.Pd
22	10.15-11.15	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	H. Nurhidayah, S.Pd
23	11.15-11.30	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Shan Sidi, S.Pd
24	11.30-12.00	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Siti M. Anung Tri Sulisti, M.Pd
25	12.00-07.30	25																	26	Almas Safiq, S.Pd
26	07.30-08.15	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Izzah Milla, S.Pd
27	08.15-08.30	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	Nur Azka, S.Pd
28	08.30-09.30	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	Haidi Hafid, S.Pd
29	09.30-10.15	29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	H. Iqbal Ghosni, S.Pd
30	10.15-11.15	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	Azzahri
31	11.15-11.30	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	Rizki Nurul, S.Pd
32	11.30-12.00	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	Maif Hafid, S.Pd

**DAFTAR NAMA PELAJARAN**

1. Pendidikan Agama Islam
2. PPA
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. PAI
7. Pendidikan Seni
8. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
9. Bahasa Arab
10. Pendidikan Profesi Guru
11. Pendidikan
12. IPS
13. Bahasa Inggris



**WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMP MANBA'UL ULUM  
ASSHIDDIQIYAH, H. SADELI, M.Pd**



**WAWANCARA BERSAMA GURU PAI SMP MANBA'UL ULUM  
ASSHIDDIQIYAH**



**WAWANCARA BERSAMA GURU PAI SMP MANABAUUL ULUM**



**WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS VII SMP MANBA'UL ULUM**



**MEMINTA SURAT BUKTI PENELITIAN KE STAFF TU**



**GEDUNG SEKOLAH SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI KELAS VII PUTRI**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI KELAS VII PUTRI**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI KELAS VII PUTRA**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI KELAS VII PUTRA**



## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR



## PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA YANG BERPRESTASI



**PEMBERIAN *REWARD* KEPADA SISWA YANG BERPRESTASI**



**MENGUJI KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA**





## MADING SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH



## TRILOGI YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH

The advertisement features a green and white checkered background. At the top, two men in white traditional attire are shown. Below them is the school's logo. The main text is in large, bold, green letters. A red heading 'TRILOGI:' is followed by three bullet points with checkmarks. At the bottom, contact information is provided in white text on a dark blue background.

**PONDOK PESANTREN  
ASSHIDDIQIYAH PUSAT  
JAKARTA**

**TRILOGI :**

- ✓ *Berakhlaqul Karimah*
- ✓ *Berbahasa Internasional*
- ✓ *Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Jl. Panjang No 6C Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat  
Telp. (021) 580 1650, 530 3046, Fax (021) 563 2332  
INDONESIA



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

**IZIN OPERASIONAL  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN**

Nomor 7749/1.851.58

Berdasarkan surat permohonan Yayasan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah nomor: 1472/A-2/SMP-Ashd/IX/2011 tanggal 21 September 2011 dan Surat Rekomendasi Kepala Suku Dinas Pendidikan Dasar Kota Administrasi Jakarta Barat nomor 2645-6/1.851.58 Oktober 2011 serta hasil penelitian Tim. maka Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan ini memberikan Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan kepada :

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH**

Nama Sekolah : SMP MANBA'UL ULUM  
Alamat : Jl. Panjang No. 6 C Kel. Kedoya Utara  
Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat  
Kepala Sekolah : H. SADELI S.Pd.I  
Ketua Yayasan : DR. KH. NOER MUHAMMAD ISKANDAR, SQ

Surat Izin Operasional ini berlaku sejak Nopember 2011 sampai dengan Nopember 2016, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Izin Operasional ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta  
pada tanggal 29-11-2011



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

DR. RAUFIK YUDI MULYANTO, M. Pd  
NIP. 196111091987031005



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH/MADRASAH**

# SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Nomor: 288/BANSM-P/DKI/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMP MANBA'UL ULUM

NPSN : 20106835

Alamat : JL. PANJANG NO.6C KEDOYA KEBON JERUK JAKARTA  
BARAT, KOTA JAKARTA BARAT.

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 28 November 2018



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Tomi Maharudin, M.Sc.

NILAI AKREDITASI  
SMP MANBAJU ULUM

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	93
3	Standar Kompetensi Lulusan	89
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
5	Standar Sarana dan Prasarana	95
6	Standar Pengelolaan	89
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	93
	Nilai Akhir	92

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	III	Tidak Terakreditasi



# Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Nomor : 151/PAI/100.02.13/X/2018  
Lamp. : -  
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,

SMP Manbaul Ulum Pongpes Asshidiqiyah Jakarta

Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

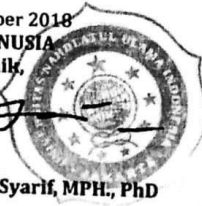
Sehubungan dengan pemenuhan penyelesaian Tugas Skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Progam Studi
1	Mustafid	12.13.02.85	Pendidikan Agama Islam
2	Miftahussurur	12.13.02.80	Pendidikan Agama Islam

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 13 Oktober 2018  
Wakil Rektor UNUSIA  
Bidang Akademik,



dr. H. Syahrizal Syarif, MPH., PhD

Office

1. Jl. Taman Amir Hamzah No. 05 Jakarta Pusat 10320. Telp./Fax. 021-3156864/021-3906501  
email: sekretariat@unuindonesia.ac.id website: www.unuindonesia.ac.id  
2. Jl. Parung Hijau Pondok Udik, Kemend. Kab. Bogor Telp. 0251-8600821



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH JAKARTA**  
**SMP MANBA'UL ULUM**  
**TERAKREDITASI A ( UNGGUL )**

Jl. Panjang No.6 C Kedoya Utara Kebon Jeruk 11520 Jakarta Barat  
Telp/Fax :(021) 563 2332 email : smp\_asisco@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 418/ A-2/ SMP-Ashd / IX/ 19

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta menerangkan bahwa:

Nama : Mustafid  
NIM : 12.13.02.85  
Semester : VIII  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah UNUSIA Jakarta

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta Dengan Judul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH " dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 September 2019



Kepala Sekolah

H. Sadeli, M.Pd





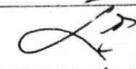
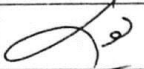
Nik. 2000.003

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mustafid

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pai (Pendidikan Agama Islam) Siswa Kelas VII Di Smp Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

Pembimbing 1 : Ust. Akhmad Nurul Huda, M. Pd

NO	Hari/Tanggal	Bab/Sub Bab	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	01-02-2017	Bab I	Uraian Bab II	
	5 Feb 2018	Bab II	perbaikan bab II	
	08/05/18	Bab III	perbaikan bab III	
	19/07.2018		Uraian bab	
	26/03/2019	Perbaikan Uraian		
	25/05/2019	~ ~	- perbaikan konth 2 cover.	
	05/09/2019		Isidany. !	

Mengetahui,  
Pembimbing I








.....

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mustafid

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pai (Pendidikan Agama Islam) Siswa Kelas VII Di Smp Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

Pembimbing 2: Ust. Tohirin, Lc, M. Ag

NO	Hari/Tanggal	Bab/Sub Bab	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu 27/9 2019	Bab I	- Foot note - pengurangan - paragraf tt bab II	
2	Selasa 28/9 2019	Bab II	- Foot note - Penda bac - Kosakata	
3	Selasa 15/10	Bab III	Bab III	
4	Rabu 20/10	Bab II	- kesesuaian metodologi	
5	Senin 20/10	Reserlukan blm final	- Sistematisa penulisan - Penempatan rumusan masalah	
6	Kamis 5/9	Tambahan bab IV	Tambahan bab IV terkait faktor kesulitan belajar	
7	Selasa 10/19	Bab keseluruhan	Finishing	

Mengetahui,  
Pembimbing 2

.....



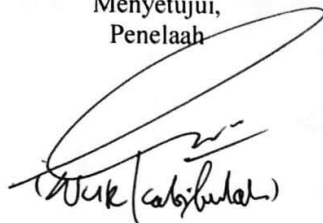
Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FORM PENGISIAN SEMINAR PROPOSAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : ..... MUSTAFID .....  
NIM : ..... 12.13.02.85 .....  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar  
PAI Siswa Kelas VII di SMP Manna ul ulun  
Asstoddiyah - Jakarta  
.....  
.....

Waktu Pelaksanaan : .....  
a. Tanggal : ..... 22 September 2018 .....  
b. Tempat : ..... KAMPUS C UNUSIA JAKARTA .....  
c. Waktu : .....

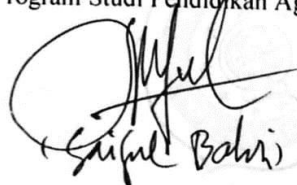
Menyetujui,  
Penelaah

  
(Wuk (abibuloh))

Pemohon

  
(MUSTAFID.)

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
(Saiful Bahri)

## BIOGRAFI PENULIS

MUSTAFID adalah anak ketujuh dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak Mad Soleh dan Ibu Muslikhah, lahir pada hari Minggu 13 Desember 1992, di desa



Sidamulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, dia memulai pendidikannya di SD Negeri 02 Sidamulya dan berlanjut di MTs AL- IKHSAN Wanareja yang masuk dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren, hanya saja belum mulai tinggal di pesantren, hanya ikut di sekolahnya saja yang masih berada di tanah kelahirannya, berjarak sekitar 3KM dari rumah dia tinggal, setelah menempuh pendidikan selama 3 tahun berhasil menyelesaikan pendidikannya di MTs AL- IKHSAN pada tahun 2009. Setelah itu barulah dia

mulai melanjutkan sekolah MA (Madrasah Aliyah) sekaligus mesantren di salah satu yayasan dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo di Kota Banjar Jawa Barat. 3 tahun lamanya menjalani pendidikan yang sekaligus menjadi santri dan lulus, ternyata tidak cukup bagi seorang Mustafid, memang sempat bingung mau lanjut *study* dimana, karena dirasa ilmu yang didapatkan belum ada apa-apanya, dan atas dasar saran dari saudara yang sebelumnya telah kuliah dengan beasiswa di Jakarta, maka Mustafid pun bergegas untuk berangkat ke Jakarta melanjutkan pendidikan di Institute Of Ma'had Aly Sa'iidusshiddiqiyah dengan jalur tes seleksi, dengan mengambil konsentrasi Fiqih dan Ushul Fiqih, sekaligus menjadi santri DR. K.H Noer Muhammad Iskandar, SQ dan KH. Ahmad Mahrus Iskandar, Bsc, kampus ini berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta, Namun karena ini hanya sampai D-3, sosok Mustafid yang sangat haus akan ilmu pengetahuan tidak puas dengan D-3 yang telah diselesaikannya, kemudian melanjutkan kiprahnya dalam Pengabdian di Pondok pesantren yakni di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta Barat, Yaitu berkhidmat Serta menjadi staf Pengajar Sampai detik ini. Dan selesainya pendidikan D3 di Ma'had Aly maka dirinya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sarjananya di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Yang kini sudah menjadi UNUSIA Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan berhasil menyelesaikan dengan sidang terbuka pada hari Jum'at 18

Oktober 2019 dikampus Pusat UNUSIA Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta Pusat. Dengan Judul Skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta”.